

**PENGARUH INFLASI, KURS DAN BI RATE TERHADAP
INDEKS SAHAM SYARIAH PERIODE 2013-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



Oleh :

RIMA TRI HASTUTI
NPM. 145210756

PROGRAM STUDI MANAJEMEN- S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU

2019



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : RIMA TRI HASTUTI
NPM : 145210756
FAKULTAS : EKONOMI
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN-S1
KONSENTRASI : KEUANGAN
JUDUL : PENGARUH INFLASI, KURS DAN BI RATE TERHADAP
INDEKS SAHAM SYARIAH PERIODE 2013-2018

Disetujui oleh:

PEMBIMBING I

Dr. Hamdi Agustin, SE., MM

PEMBIMBING II

Hj. Susie Suryani, SE., MM

Mengetahui :

DEKAN

Drs. Abrar, M.Si, AK., CA

KETUA PRODI MANAJEMEN

Azmansyah, SE, M.Econ



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan
 Telp. (0761) 674674 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : RIMA TRI HASTUTI
 NPM : 145210756
 FAKULTAS : EKONOMI
 PROGRAM STUDI : MANAJEMEN-S1
 KONSENTRASI : KEUANGAN
 JUDUL : PENGARUH INFLASI, KURS DAN BI RATE TERHADAP
 INDEKS SAHAM SYARIAH PERIODE 2013-2018

DISETUJUI OLEH :

TIM PENGUJI :

1. Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.si
2. Prof.Dr.Dra.Hj. Sri Indrastuti, MM
3. Poppy Camenia Jamil, SE., MSM

(.....)
 (.....)
 (.....)

MENGETAHUI :

PEMBIMBING I

Dr. Hamdi Agustin, SE., MM

PEMBIMBING II

Hj. Susie Suryani, SE., MM

KETUA PRODI MANAJEMEN

Azmansyah, SE, M.Econ



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No.113 Perhentian Marpoan
Telp. (0761)674674 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru-28284








BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan Bimbingan Skripsi Terhadap:

Nama : Rima Tri Hastuti
NPM : 145210756
Program Studi : Manajemen S1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Sponsor : Dr. Hamdi Agustin, MM
Co Sponsor : Hj. Susie Suryani, MM
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Kurs dan Bi Rate terhadap Indeks Saham Syariah periode 2013-2018

Dengan Perincian Sebagai Berikut:

	Tanggal	Catatan		Berita Acara Bimbingan	Paraf	
		Sponsor	Co. Sponsor		Sponsor	Co. Sponsor
1	11/04/2018	√		<ul style="list-style-type: none"> Rumusan Masalah Perbaiki penelitian terdahulu Perbaiki kerangka pemikiran 		
2	25/04/2018	√		<ul style="list-style-type: none"> Acc seminar proposal 		
3	22/01/2019	√		<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki Pembahasan Perbaiki kesimpulan dan saran 		
4	01/02/2019	√		<ul style="list-style-type: none"> Acc seminar hasil 		
5	22/05/2018		√	<ul style="list-style-type: none"> Masukkan data perusahaan di LB 		

	Tanggal	Catatan		Berita Acara Bimbingan	Paraf	
		Sponsor	Co. Sponsor		Sponsor	Co. Sponsor
				<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki perumusan masalah dan hipotesis. • Perbaiki operasional variabel • Perbaiki analisis data. • Perbaiki cara penulisan khususnya daftar pustaka 		
6	12/07/2018		√	<ul style="list-style-type: none"> • Ganti variabel penelitian atau objek penelitian 		
7	13/08/2018		√	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki kerangka pemikiran • Perbaiki metode penelitian terutama populasi dan sampel • Cek kembali data yang digunakan dalam tabel LB 		
8	28/08/2018		√	<ul style="list-style-type: none"> • Acc seminar proposal 		
9	07/02/2019		√	<ul style="list-style-type: none"> • Acc outline 		
10	11/02/2019		√	<ul style="list-style-type: none"> • Buat analisis deskriptif masing-masing variabel pada bab v • Cek kembali data yang digunakan 		
11	22/02/2019		√	<ul style="list-style-type: none"> • Cek kembali data yang diolah coba logkan • Sempurnakan pembahasan 		
12	01/03/2019		√	<ul style="list-style-type: none"> • Acc seminar hasil 		

Pekanbaru, 02 Maret 2019

Wakil Dekan I


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si. AK

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 1676/Kpts/FE-UIR/2019, Tanggal 19 Maret 2019, Maka pada Hari Jumat 22 Maret 2019 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen S1** Tahun Akademis 2018/2019.

1. Nama	: Rima Tri Hastuti
2. N P M	: 145210756
3. Program Studi	: Manajemen S1
4. Judul skripsi	: Pengaruh Inflasi, Kurs dan BI Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Periode 2013-2018
5. Tanggal ujian	: 22 Maret 2019
6. Waktu ujian	: 60 menit.
7. Tempat ujian	: Ruang sidang meja hijau Fekon UIR
8. Lulus Yudicium/Nilai	: B (65,17)
9. Keterangan lain	: Aman dan lancar.

PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak.CA
Wakil Dekan bid. Akademis

Sekretaris



Azmansyah, SE, M.Econ
Ketua Prodi Mgt S1

Dosen penguji :

1. Hj. Susie Suryani, SE., MM
2. Yul Efrita, SE., MM
3. Eva Sundari, SE., MM
4. Prof. Dr. Dra. Hj. Sri Indrastuti, MM
5. Poppy Camenia Jamil, SE., MSM

Saksi

1. Restu Hayati, SE., M.Si

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Pekanbaru 22 Maret 2019

Mengetahui
Dekan,



Drs. H. Abrar, M.Si, Ak.CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1676/Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/1/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Rima Tri Hastuti
N P M : 145210756
Jurusan/Jenjang Pendd : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Kurs dan BI Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Periode 2013-2018

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Hj. Susie Suryani, SE., MM	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Yul Efnita, SE., MM	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Eva Sundari, SE., MM	Lektor, C/c	Methodologi	Anggota
4	Prof.Dr. Hj. Sri Indrastuti S, MM	Guru Besar, IV/d	Penyajian	Anggota
5	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M	Assisten Ahli, C/b	Bahasa	Anggota
6	Restu Hayati, SE., M.Si	-	-	Saksi I
7				Saksi II
8				Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 20 Maret 2019
 Dekan



Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru


UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Rima Tri Hastuti
 NPM : 145210756
 Program Studi : Manajemen / S1
 Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Kurs dan BI Rate Terhadap Indeks Saham
 Syariah Periode 2013-2018
 Hari/Tanggal : Jumat 22 Maret 2019
 Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		
2	Hj. Susie Suryani, SE., MM		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si		
2	Prof.Dr.Dra.Hj. Sri Indrastuti, MM		
3	Poppy Camenia Jamil, SE., MSM		

Hasil Seminar : *)

- | | |
|---------------------------|----------------------------------|
| 1. Lulus | (Total Nilai _____) |
| 2. Lulus dengan perbaikan | (Total Nilai <u>69,33 (B)</u>) |
| 3. Tidak Lulus | (Total Nilai _____) |

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak.CA
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 22 Maret 2019
Ketua Prodi


Azmaisyah, SE, M.Econ

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647



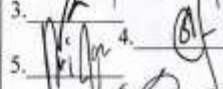
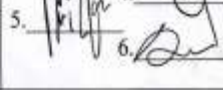
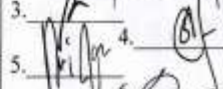
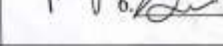
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Rima Tri Hastuti
 NPM : 145210756
 Judul Proposal : Pengaruh Inflasi, *Kurs* dan *BI Rate* Terhadap Indeks Saham Syariah Periode Tahun 2013-2016
 Pembimbing : 1. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
 2. Hj. Susie Suryani, SE., MM
 Hari/Tanggal Seminar : Selasa 30 Oktober 2018

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : ~~Perlu~~ tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		1. 
2.	Hj. Susie Suryani, SE., MM		2. 
3.	Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si		3. 
4.	Raja Ria Yusnita, SE., ME		4. 
5.	Restu Hayati, SE., M.Si		5. 
6.	Poppy Camenia Jamil, SE., MSM		6. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An. Dekan Bidang Akademis



Dr. Firdaus AR, SE.M.Si.Ak.CA

Pekanbaru, 30 Oktober 2018
Sekretaris,

Azmansyah, SE., M.Econ



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 337/Kpts/FE-UIR/2018
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SI
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang:**
1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Manajemen tanggal 31 Maret 2018 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga Mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang Akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut
- Mengingat:**
1. Surat Mendikbud RI:
 - a. Nomor: 0880/U/1997
 - b. Nomor: 0213/0/1987
 - c. Nomor: 0378/U/1986
 - d. Nomor: 0387/U/1987
 2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 - a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 - b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 - c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi SI
 - d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 - a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 - b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 - a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan:** 1. Mengangkat Saudara - saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing I
2.	Hj. Susie Suryani, SE., MM	Lektor, C/c	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:

N a m a : Rima Tri Hastuti
 N P M : 145210756
 Jusan/Jerjang Pendid. : Manajemen / SI
 Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi , Kurs dan BI Rate terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah di Indonesia yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2014-2016.

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal.
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 2 April 2018

Dekan

Dr. Abrar, M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 06-03-2019

Saya yang membuat pernyataan



ABSTRAK**PENGARUH INFLASI, *KURS* DAN *BI RATE* TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA TAHUN 2013-2018**

Oleh :

Rima Tri Hastuti

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, *kurs* dan *BI Rate* terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2013-2018.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), *BI Rate*, *Inflasi* dan *kurs* pada periode 2013 hingga 2018. Sampel yang digunakan sebanyak 72 sampel observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan Indeks Saham Syariah Indonesia sebagai variabel dependen dan tiga variabel independen yaitu variabel inflasi, *kurs* dan *BI Rate*.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1) Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia dengan *p value* sebesar $0,116 > 0,05$. 2) *Kurs* tidak berpengaruh Indeks Saham Syariah Indonesia dengan *p value* sebesar $0,690 > 0,05$. 3) *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia dengan *p value* sebesar $0,000 < 0,05$. Persentase pengaruh *inflasi*, *kurs* dan *BI Rate* terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia adalah 59,5%.

Kata Kunci : Inflasi, *Kurs*, *BI Rate*, Indeks Saham Syariah Indonesia

ABSTRACT
THE EFFECT OF INFLATION RATE, EXCHANGE RATE AND BI RATE
ON INDONESIA SHARIA STOCK INDEX (ISSI) PERIOD 2013-2018

By :

Rima Tri Hastuti

This research was purposed to find out the Effect of inflation rate, exchange rate and BI Rate on Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) period 2013-2018.

The population were Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) data, inflation rate, exchange rate and BI Rate period 2013-2018. The samples taken were 72 observation sample. The data used in the research was secondary data and the data analysis was multiple linear regression analysis with Indonesia Sharia Stock Index as the dependent variable and three independent variables were inflation rate, exchange rate and BI rate.

The result of the study found that: 1) Inflation rate has not significant effect on the Indonesia Sharia Stock Index with significant value of $0,116 > 0,05$. 2) Exchange rate has not significant effect on the Indonesia Sharia Stock Index with significant value of $0,690 > 0,05$. 3) BI Rate has significant effect on the Indonesia Sharia Stock Index with significant value of $0,000 < 0,05$. The effect percentage of inflation rate, exchange rate and BI rate on Indonesia Sharia Stock Index was 59,5%.

Keyword : Inflation Rate, Exchange Rate, BI Rate, Indonesia Sharia Stock Index.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan membuat karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul: “**Analisis Kualitas Kehidupan Kerja Karyawan Bagian Mantri Pada Bank BRI Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis**”. Yang dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Adapun penulis skripsi ini selain dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana (Strata-1), fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Konsentrasi Keuangan Universitas Islam Riau, juga dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan penulis menganalisa dan mengekspresikan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak menerima bantuan, baik berupa bimbingan, saran, arahan, dorongan, semangat, maupun sumbangan pikiran dari berbagai pihak, yakni kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Syafrinaldi, SH,MCI**, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak **Drs. Abrar, M.si Ak, CA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Bapak **Firdaus, AR,SE.,M.Si, AK, CA** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

4. Ibu **Eva Sundari, SE, MM** selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Bapak **Drs. Asril, MM** selaku wakil dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
6. Bapak **Azmansyah, SE., M.Econ** selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
7. Bapak **Dr. Hamdi Agustin, SE.,MM** selaku pembimbing I sekaligus Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang dalam penulisan skripsi ini telah meluangkan waktu dan kesempatan untuk membimbing serta mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak **Hj.Susie Suryani, SE.,MM** selaku pembimbing II sekaligus Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah banyak meluangkan waktu, pemikiran maupun tenaga dalam memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ekonomi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memeberikan pelajaran berharga terhadap saya selama menimba ilmu di Universitas Islam Riau dan karyawan karyawati tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah membantu saya khususnya dalam urusan administrasi.
10. Kepada Keluarga Tercinta Penulis, Bapak Mulyono dan Ibu Sukini serta Abangku Niwan Agung S, Kakakku Retno Dwi Wijayati, Abang Iparku Ihsan Moy Rumodar, yang selalu mengiringi setiap langkah kehidupan

penulis dan doa yang selalu diucapkan-Nya, serta dukungan moral dan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Terimakasih kepada Risky Wahyudi yang telah membantu dan memberikan semangat serta dorongan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Terimakasih sahabatku Okti Windiarsih, Asih Rahayu, Butet Siregar, Delila Melati dan Citra Yuandani yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan karena keterbatasan dari pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu penulis harapkan adanya masukan, baik berupa saran, maupun kritik, yang sifatnya membangun. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk menambah khazanah ilmu bagi para pembaca pada umumnya dan mahasiswa manajemen khususnya,

Pekanbaru, Maret 2019
Penulis

Rima Tri Hastuti
145210756

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TELAAH PUSTAKA	9
2.1 Investasi Syariah	9
2.2 Pasar Modal Syariah	15
2.3 Indeks Saham Syariah	16
2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	23
2.5 Suku Bunga (<i>BI Rate</i>)	25
2.5.1 Pengertian Suku Bunga	25
2.5.2 Jenis-jenis Bunga.....	27
2.6 Inflasi.....	30
2.6.1 Pengertian Inflasi.....	30

2.6.2 Jenis-jenis dan Indikator Inflasi	32
2.7 Nilai Tukar Rupiah (<i>Kurs</i>)	34
2.7.1 Pengertian Nilai Tukar Rupiah (<i>Kurs</i>)	34
2.7.2 Sistem Nilai Tukar	37
2.7.3 Nilai Tukar Terkendali (<i>Managed Floating Exchange Rate System</i>)	38
2.8 Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen	38
2.8.1 Hubungan Inflasi dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	38
2.8.2 Hubungan <i>Kurs</i> dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	39
2.8.3 Hubungan <i>BI Rate</i> dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	40
2.9 Penelitian Terdahulu	40
2.10 Kerangka Pikiran	42
2.11 Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Lokasi Penelitian	44
3.2 Operasional Variabel	44
3.3 Populasi dan Sampel	45
3.4 Jenis dan Sumber Data	45
3.5 Metode Pengumpulan Data	45
3.6 Metode Analisis Data	46

BAB IV GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	52
4.1 Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).....	52
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
5.1 Hasil Penelitian	54
5.1.1 Analisis Deskriptif.....	54
5.1.2 Analisis Variabel Dependen dan Independen	55
5.1.3 Uji Asumsi Klasik	61
5.1.4 Persamaan Regresi Linear Berganda.....	65
5.1.5 Pengujian Hipotesis	66
5.2 Pembahasan.....	69
5.2.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).....	69
5.2.2 Pengaruh Kurs Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).....	70
5.2.3 Pengaruh BI Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).....	71
BAB VI PENUTUP	73
6.1 Kesimpulan	73
6.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013 - 2018.....	5
Tabel 2.2	Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah (Kurs)	36
Tabel 2.3	Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel 3.1	Operasional Variabel	44
Tabel 5.1	Uji Deskriptif.....	54
Tabel 5.2	Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013 - 2018.....	56
Tabel 5.3	Perkembangan Inflasi Periode 2013 - 2018.....	57
Tabel 5.4	Perkembangan Kurs Periode 2013 - 2018	59
Tabel 5.5	Perkembangan Bi Rate Periode 2013 – 2018	60
Tabel 5.6	Hasil Uji Normalitas Data	62
Tabel 5.7	Hasil Uji Multikolonieritas.....	63
Tabel 5.8	Hasil Uji Autokorelasi.....	65
Tabel 5.9	Persamaan Regresi Linear Berganda.....	66
Tabel 5.10	Hasil Uji t	67
Tabel 5.11	Hasil Uji F	68
Tabel 5.12	Model Summary	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	43
Gambar 5.1	Grafik Rata-Rata ISSI Tahun 2013-2018.....	56
Gambar 5.2	Grafik Rata-Rata Inflasi Tahun 2013-2018.....	58
Gambar 5.3	Grafik Rata-Rata Kurs Tahun 2013-2018.....	59
Gambar 5.4	Grafik Rata-Rata BI Rate Tahun 2013-2018.....	60
Gambar 5.5	Grafik <i>Scatterplot</i>	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah satu dari negara muslim terbesar di dunia, merupakan pasar yang besar untuk mengembangkan industri keuangan syariah. Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan sangat signifikan, diawali dengan berdirinya beberapa bank – bank syariah, ada yang langsung berdiri menjadi bank umum syariah ada juga yang berawal dari unit usaha syariah (UUS) bank konvensional yang kemudian spin off menjadi bank umum syariah. Setelah melihat kesuksesan bank – bank syariah yang tumbuh begitu pesat dengan sistem syariahnya membuat beberapa sektor keuangan lainnya ikut menerapkan sistem syariah pada sistem keuangannya. Seperti asuransi, pegadaian, dan tidak terkecuali pasar modal.

Di Indonesia sendiri, terutama di kota kota besarnya sudah banyak sekali investor baik lokal maupun asing yang menanamkan modalnya di bursa efek, baik berupa uang ataupun aset. Ini terlihat dari gedung - gedung pencakar langit yang mendominasi kota - kota besar di Indonesia, khususnya di Jakarta yang merupakan ibukota dan sekaligus menjadi pusat perputaran uang dan perekonomian Indonesia.

Pasar modal merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian dunia saat ini. Instrumen pasar modal adalah semua surat berharga yang diperdagangkan di bursa efek. Instrumen pasar modal ini umumnya bersifat

jangka panjang. Beberapa instrumen yang diperdagangkan dipasar modal diantaranya adalah saham, obligasi dan sertifikat. Sekuritas yang diperdagangkan dibursa efek adalah saham dan obligasi, sedangkan sertifikat diperdagangkan di luar bursa melalui bank pemerintah.

Dalam Islam investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Al-Quran dengan tegas melarang aktivitas penimbunan (iktinaz) terhadap harta yang dimiliki. Untuk mengimplementasikan seruan investasi tersebut, maka harus diciptakan suatu sarana untuk berinvestasi. Banyak pilihan orang untuk menanamkan modalnya dalam bentuk investasi. Salah satu bentuk investasi adalah menanamkan hartanya di pasar modal. Pasar modal pada dasarnya merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau surat-surat berharga jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri.

Pasar modal merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian dunia saat ini. Banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya. Dengan kehadiran pasar modal syariah, memberikan kesempatan bagi kalangan muslim maupun non muslim yang ingin menginvestasikan dananya sesuai dengan prinsip syariah yang memberikan ketenangan dan keyakinan atas transaksi yang halal. Dibukanya Jakarta Islamic Indeks di Indonesia (JII) pada tahun 2000 sebagai pasar modal syariah memberikan kesempatan para investor untuk menanamkan dananya pada

perusahaan yang sesuai prinsip syariah. Beragam produk ditawarkan oleh indeks syariah dalam JII maupun ISSI seperti saham, obligasi, sukuk, reksadana syariah, dsb.

Perkembangan pasar modal syariah mulai menunjukkan kemajuannya seiring dengan meningkatnya indeks yang ditunjukkan dalam Jakarta Islamic Index (JII) yang terdiri dari 30 saham syariah terlikuid berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Islamisasi pasar modal yang telah diperjuangkan oleh beberapa kalangan akhir-akhir ini, telah memainkan beberapa peran penting yang mengubah sistem dari sektor keuangan. Hal ini dikarenakan adanya konsep halal, berkah dan bertambah pada pasar modal syariah yang memperdagangkan saham syariah dan juga telah menjadi sumber utama dari pertumbuhan pasar modal syariah, dimana produk-produk dan pelayanan pasar modal telah diperhatikan untuk diubah menjadi produk-produk dan pelayanan pasar modal syariah. Indeks Islam atau Indeks syariah telah mengambil tempat pada proses Islamisasi pasar modal dan menjadi awal dari pengembangan pasar modal syariah. Bahkan non muslim juga ikut masuk berinvestasi di Indeks Islam ini walaupun ada batasan batasannya, hal ini dikarenakan pasar modal syariah menggunakan prinsip, prosedur, asumsi, instrumentasi, dan aplikasi yang bersumber dari nilai epistemologi Islam (Nazwar,2008).

Pasar modal syariah di Indonesia semakin semarak dengan lahirnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diterbitkan oleh Bapepam-LK dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) pada tanggal 12 Mei 2011. ISSI merupakan Indeks Saham Syariah yang terdiri dari seluruh saham yang

tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan bergabung pada Daftar Efek Syariah (DES). Walaupun baru dibentuk pada Mei 2011 tetapi perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tiap periode cukup signifikan. Alasan yang melatarbelakangi dibentuknya ISSI adalah untuk memisahkan antara saham syariah dengan saham non syariah yang dahulunya disatukan didalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Cara ini diharapkan agar masyarakat yang ingin menginvestasikan modalnya pada saham syariah tidak salah tempat.

Menurut Syahrir (1995:81) untuk dapat menjawab apakah pasar modal akan terus berkembang secara berkesinambungan maka faktor faktor terpenting yang menentukannya tergantung pada dua hal, yaitu kondisi makro ekonomi Indonesia dan stabilitas politik nasional. Jadi perkembangan indeks saham syariah juga dipengaruhi oleh beberapa faktor makro ekonomi dan moneter yang diantaranya adalah sertifikat bank indonesia syariah, inflasi, jumlah uang beredar (JUB), ekspor impor, dan sebagainya serta faktor internal lainnya seperti, kondisi ekonomi nasional, kondisi politik, keamanan, kebijakan pemerintah, dan lain-lainnya. Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia
Periode 2013 - 2018

No.	Bulan	Indeks Saham Syariah Indonesia					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Januari	147,51	146,86	171,50	144,88	172,30	197,46
2	Februari	157,64	152,88	174,32	151,15	174,75	195,73
3	Maret	162,64	157,35	174,10	155,91	180,49	183,59
4	April	166,91	158,83	161,71	157,46	184,69	180,93
5	Mei	169,81	161,08	167,07	156,35	183,12	177,02
6	Juni	164,24	159,75	157,92	165,94	185,22	173,25
7	Juli	154,20	167,34	154,50	173,75	184,54	176,75
8	Agustus	143,92	168,98	142,31	178,66	186,09	178,56
9	September	145,16	166,76	134,39	176,93	184,23	176,73
10	Oktober	151,31	163,41	140,96	179,22	185,85	174,14
11	November	143,03	166,11	139,80	170,00	180,16	178,22
12	Desember	141,84	168,64	145,06	172,08	189,86	182,98
Rata-rata		154,02	161,50	155,30	165,19	182,61	181,28

Sumber: www.ojk.go.id

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2013 sampai 2018 selalu mengalami peningkatan dan penurunan yang fluktuatif. Pada tahun 2015 harga saham ISSI mengalami penurunan pada angka 155,30 dibandingkan pada tahun 2014 yang berada pada angka 161,50. Sedangkan pada tahun 2018 kembali terjadi penurunan yang jatuh pada angka 181,28 dibandingkan pada tahun 2017 yang sebesar 182,61.

Perkembangan dari ISSI salah satunya dipengaruhi oleh inflasi. Inflasi dapat memiliki dampak positif atau negatif terhadap perekonomian tergantung dari tinggi rendah inflasi. Apabila inflasi itu ringan, justru mempunyai pengaruh yang positif dalam arti dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung dan mengadakan investasi. Sebaliknya, dalam masa inflasi yang parah,

yaitu pada saat terjadi inflasi tak terkendali (*hiperinflasi*), keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Tak hanya orang miskin, orang kaya pun akan terkena dampak inflasi. Nilai uang yang mereka miliki akan sama-sama tergerus. Tapi, tentu saja, daya tahan masing-masing orang untuk bisa memikul dampak inflasi berbeda-beda. Orang miskin merasakan dampak paling pahit (Wikipedia Indonesia).

Tingkat inflasi di Indonesia yang selalu mengalami fluktuasi tidak menutup kemungkinan akan mempengaruhi tingkat investasi di pasar modal Indonesia tidak terkecuali pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Faktor lain yang menarik untuk dikaji adalah nilai tukar. Nilai tukar akan berpengaruh pada sektor perdagangan yang berkaitan dengan ekspor impor. Fluktuasi nilai kurs yang tidak terkendali dapat mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Pada saat nilai rupiah terdespresiasi dengan dollar Amerika Serikat, harga barang-barang impor menjadi lebih mahal, khususnya bagi perusahaan yang sebagian besar bahan bakunya menggunakan produk-produk impor. Peningkatan bahan-bahan impor tersebut secara otomatis akan meningkatkan biaya produksi dan pada akhirnya terindikasi berpengaruh pada penurunan tingkat keuntungan perusahaan, sehingga hal ini akan berdampak pula pada pergerakan harga saham perusahaan yang kemudian memacu melemahnya pergerakan indeks harga saham (Ardian, 2010).

Dalam pasar modal Indonesia juga tidak dapat terlepas dari perusahaan-perusahaan yang melakukan transaksi perdagangan menggunakan nilai tukar IDR/USD sehingga perubahan nilai tukar IDR/USD diperkirakan mampu

mempengaruhi pergerakan Indeks saham. Investasi dalam bidang syariah tidak selalu kepada saham syariah saja, akan tetapi ada juga produk investasi syariah lainnya yang berkembang pesat di Indonesia yaitu SBIS. Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 63/DSN-MUI/XII/2007 bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia berjangka waktu pendek berdasarkan prinsip syariah. Sama seperti halnya indeks syariah, SBIS juga merupakan salah satu instrumen dibidang investasi syariah yang juga memberikan *return* dari hasil investasinya terhadap SBIS tersebut sama seperti *return* yang akan kita dapatkan apabila kita berinvestasi pada indeks syariah. Mekanisme penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) menggunakan sistem lelang, serta peserta yang boleh mengikuti lelang adalah Bank Umum Syariah (BUS) atau Unit Usaha Syariah (UUS). Dengan menggunakan akad *ju'alah* maka bank syariah berhak mendapatkan imbalan dari Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Tingkat imbalan disesuaikan dengan tingkat diskonto pada SBI Konvensional. Menarik untuk dilihat ketika masyarakat ingin menginvestasikan uangnya pada sektor syariah, manakah yang banyak dipilih masyarakat antara SBIS atautkah saham syariah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Inflasi, Kurs Dan BI Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2013-2018**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka

dapat diambil rumusan sebagai berikut : Apakah inflasi, *Kurs* dan *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2013-2018 baik secara parsial maupun simultan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh inflasi, *Kurs* dan *BI Rate* terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2013-2018.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pustaka sebagai pengetahuan di bidang investasi pasar modal khususnya dalam saham syariah, serta dapat menjadi bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Bagi penulis, menambah wawasan penulis dalam bidang bank dan lembaga keuangan lain, serta menerapkan ilmu yang telah didapat selama mengikuti perkuliahan.
- c. Bagi praktisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada lembaga terkait tentang faktor-faktor yang mempengaruhi indeks saham syariah. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi investor sebelum berinvestasi di saham syariah.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Investasi Syariah

Ada banyak pengertian tentang investasi. Investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang (Halim, 2005). Menurut Fahmi dan Hadi (2011), investasi dapat didefinisikan sebagai bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan atau *coumpounding*. Investasi dibedakan menjadi *real investment* dan *financial investment*. *Real investment* adalah investasi pada sektor riil yang melibatkan *asset* berwujud seperti tanah, mesin, atau pabrik. Sedangkan *financial investment* adalah investasi yang melibatkan kontrak tertulis seperti saham dan obligasi.

Investasi dalam Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, namun juga merupakan kegiatan yang bernuansa spiritual dan dilakukan dengan norma-norma syariah dan juga merupakan hakikat dari sebuah ilmu yang bersifat amaliyah. Oleh karena itu, investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim (Nawawi, 2012). Hal ini juga dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam (Q.S. 59 : 18) bahwa manusia harus memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok. Allah SWT dan Rasul-Nya memberikan petunjuk dan rambu-rambu pokok yang seyogyanya diikuti oleh setiap muslim yang beriman. Diantara rambu-rambu tersebut adalah terhindar dari unsur riba, gharar, judi, haram, dan syubhat.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012), menyatakan bahwa selain

kondisi industri perusahaan analisis fundamental juga menggunakan berbagai indikator makro ekonomi untuk menilai saham. Perubahan-perubahan seperti inflasi, suku bunga, dan kurs dapat berpotensi untuk meningkatkan atau menurunkan harga saham perusahaan-perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan di bursa. Perubahan nilai ketiga indikator makro ekonomi ini merupakan risiko yang dihadapi oleh perusahaan pada seluruh sektor.

Pemikiran ahli ekonomi klasik dengan golongan Keynesian mengenai investasi (Sukirno, 2010):

a. Pandangan Ahli Ekonomi Klasik

Keyakinan ahli-ahli ekonomi klasik bahwa penawaran akan selalu menciptakan permintaan dapat dengan jelas dilihat dari pandangan Jean Baptiste Say (1762 – 1832), seorang ahli ekonomi Klasik bangsa Perancis. Ia mengatakan “penawaran menciptakan permintaannya sendiri” atau “*supply creates its own demand*”. Ini didasarkan pada dua landasan, yaitu fleksibilitas harga upah dan teori suku bunganya. Teori bunga yang mendasarkan pada antaraksi tabungan dan investasi yang disebut dengan teori *leivable fund*, menyatakan bahwa “penurunan permintaan agregatif sektor konsumsi rumah tangga akibat tabungan tetap diimbangi pengeluaran konsumsi pada barang-barang modal oleh sektor bisnis yang dibiayai oleh tabungan rumah tangga. Teori klasik menekankan bahwa investasi hanya dipengaruhi dan ditentukan oleh tingkat suku bunga. Menurut ahli-ahli ekonomi klasik, dalam perekonomian suku bunga selalu mengalami perubahan, dan perubahan itu akan menyebabkan seluruh tabungan yang diciptakan sektor rumah tangga pada waktu perekonomian mencapai tingkat

penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu sama besarnya dengan jumlah investasi yang dilakukan oleh para pengusaha.

b. Pandangan Keynesian

Teori Keynesian menolak anggapan ekonomi klasik bahwa rencana investasi dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Keynes tidak yakin bahwa jumlah investasi yang dilakukan para pengusaha sepenuhnya ditentukan oleh suku bunga. Keynes tetap mengakui bahwa suku bunga memegang peranan yang cukup menentukan didalam pertimbangan para pengusaha melakukan investasi. Tetapi disamping faktor itu terdapat beberapa faktor penting lainnya, seperti keadaan ekonomi masa kini, ramalan perkembangannya di masa depan, dan luasnya perkembangan teknologi yang berlaku. Apabila tingkat kegiatan ekonomi pada masa kini adalah menggalakkan dan di masa depan diramalkan perekonomian akan tumbuh dengan cepat, maka walaupun suku bunga adalah tinggi, para pengusaha akan melakukan banyak investasi. Sebaliknya, walaupun suku bunga rendah, investasi tidak akan banyak dilakukan apabila barang-barang modal yang terdapat dalam perekonomian digunakan pada tingkat yang jauh lebih rendah dari kemampuannya yang maksimal.

Investasi secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan harta (Rodoni, 2009). Selain dari pada itu, tujuan investasi merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat sekarang ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Menurut Halim (2005), pada hakikatnya investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan

harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang.

Sedangkan menurut Huda dan Mustafa (2008), investasi merupakan salah satu ajaran dari konsep Islam yang memenuhi proses tadrij dan *trichotomy* pengetahuan tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma syariah, sekaligus merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim.

Harta merupakan hak milik Allah, sementara Allah telah menyerahkan kekuasaan atas harta tersebut kepada manusia, melalui izin dari-Nya, maka perolehan seorang atas harta tersebut sama dengan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memanfaatkan serta mengembangkan harta, yang antara lain yang menjadi miliknya. Sebab ketika seseorang memiliki harta dan mendiamkan harta secara tidak produktif (*idle*) dan menumpuk kekayaan adalah perbuatan yang sangat tidak dibenarkan (Rodoni, 2009).

Kewajiban melakukan upaya kerja produktif dan pengembangan harta kekayaan melalui investasi sangat ditekankan oleh Nabi Muhammad SAW. Ahmad Al-Haritsi (2006) dalam bukunya Fiqih Ekonomi Umar bin Al-Khattab dalam Rodoni (2009), menulis bahwa Khalifah Umar pernah menyuruh kaum muslimin untuk menggunakan modal mereka secara produktif dengan mengatakan : *“Siapa saja yang memiliki uang, hendaklah ia menginvestasikannya dan siapa saja yang memiliki tanah hendaklah ia menanaminya”*.

Menurut Pontjowindo (2003) dalam Huda dan Mustafa (2008), ada beberapa prinsip dasar transaksi menurut syariah dalam investasi keuangan yang

ditawarkan, yaitu:

- 1) Transaksi dilakukan atas harta yang memberikan nilai manfaat dan menghindari setiap transaksi yang zalim. Setiap transaksi yang memberikan manfaat akan dilakukan bagi hasil.
- 2) Uang sebagai alat pertukaran bukan komoditas perdagangan dimana fungsinya adalah sebagai alat pertukaran nilai yang menggambarkan daya beli suatu barang atau harta. Sedangkan manfaat atau keuntungan yang ditimbulkannya berdasarkan atas pemakaian barang atau harta yang dibeli dengan uang tersebut.
- 3) Setiap transaksi harus transparan, tidak menimbulkan kerugian atau unsur penipuan disalah satu pihak baik secara sengaja maupun tidak sengaja.
- 4) Risiko yang mungkin timbul harus dikelola sehingga tidak menimbulkan risiko yang besar atau melebihi kemampuan menanggung risiko.
- 5) Dalam Islam setiap transaksi yang mengharapakan hasil harus bersedia menanggung risiko.
- 6) Manajemen yang diterapkan adalah manajemen Islami yang tidak mengandung unsur spekulatif dan menghormati Hak Asasi Manusia serta menjaga lestarynya lingkungan hidup.

Menurut investasi syariah, ada hal lain yang turut berperan dalam investasi. Investasi syariah tidak hanya berorientasi pada persoalan duniawi sebagaimana yang dikemukakan para ekonom sekuler. Ada unsur lain yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu investasi di masa depan, yaitu ketentuan dan kehendak Allah. Islam memadukan antara dimensi dunia dan akhirat. Setelah

kehidupan dunia yang fana, ada kehidupan akhirat yang abadi. Setiap muslim harus berupaya meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kehidupan dunia hanyalah sarana dan masa yang harus dilewati untuk mencapai kehidupan yang kekal di akhirat.

Return investasi dalam islam sesuai dengan besarnya sumber daya yang dikorbankan. Hasil yang akan didapatkan manusia di dunia bisa berlipat ganda. Itulah nilai yang membedakan investasi Islam dari konvensional. Investasi yang Islami adalah pengorbanan sumber daya pada masa sekarang untuk mendapatkan hasil yang pasti, dengan harapan memperoleh hasil yang lebih besar di masa yang akan datang, baik langsung maupun tidak langsung seraya tetap berpijak pada prinsip-prinsip syariah secara menyeluruh (kaffah). Selain itu, semua bentuk investasi dilakukan dalam rangka ibadah kepada Allah untuk mencapai kebahagiaan lahir batin di dunia dan akhirat baik bagi generasi sekarang maupun generasi yang akan datang.

Menurut Suprayatno (2005), menyebutkan bahwa investasi di Negara penganut ekonomi Islam dipengaruhi oleh 3 faktor sebagai berikut:

- a. Terdapat sanksi untuk pemegang aset kurang atau tidak produktif (*hoarding idle assets*).
- b. Dilarang melakukan berbagai macam bentuk spekulasi dan segala macam judi (*maysir*).
- c. Tingkat bunga untuk berbagai macam pinjaman adalah nol (0) dan sebagai gantinya dipakai sistem bagi hasil.

Dari ketiga kriteria diatas, menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam

tingkat bunga tidak memberikan pengaruh apakah investasi dilakukan atau tidak. Oleh karena itu, *opportunity cost* yang digunakan untuk tujuan investasi adalah tingkat zakat yang dibayarkan atas dana tersebut. Dengan kata lain, ketika tabungan yang disalurkan tidak disalurkan ke investasi nyata, maka seseorang akan terbebani zakat (seperti yang telah ditentukan).

2.2 Pasar Modal Syariah

Secara umum dalam keuangan dikenal dua jenis pasar keuangan yaitu pasar modal (*capital market*) dan pasar uang (*money market*). Menurut Manan (2009), pasar modal adalah sarana yang mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus fund*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit fund*), dimana dana yang diperdagangkan merupakan dana jangka panjang. Definisi pasar modal sesuai dengan Undang Undang Pasar Modal (UUPM) Nomor 8 Tahun 1995, “Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek-efek”.

Berdasarkan definisi tersebut, terminologi pasar modal syariah dapat diartikan sebagai kegiatan penawaran umum dan perdagangan efek syariah yaitu efek sebagaimana dimaksud dalam UUPM adalah surat berharga yang akad, pengelolaan perusahaannya, maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah. Karakteristik khusus yang membedakan pasar modal syariah dengan pasar modal konvensional yaitu bahwa produk dan mekanisme transaksi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah yang bersumber pada Al-Quran

dan Hadist Nabi Muhammad SAW sebagaimana telah diatur dalam Fatwa DSN-MUI No.40/DSN-MUI/X/2003 dan No.80/DSN-MUI/III/2011. Adapun efek syariah yang ditransaksikan mencakup saham syariah, obligasi syariah, reksa dana syariah, Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset (KIKEBA) syariah, dan surat berharga lainnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Menurut Karim dalam Aziz (2008), transaksi di pasar modal cenderung kepada teori pertukaran dalam sistem ekonomi Islam. Teori pertukaran dalam ekonomi Islam terdiri atas dua pilar, yaitu objek pertukaran dan waktu pertukaran. Pertukaran bila dilihat dari sisi objeknya dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu pertukaran *real asset* ('ayn) dan dengan *real asset* ('ayn), pertukaran *real asset* ('ayn) dengan *financial asset* (dayn), dan pertukaran *financial asset* (dayn) dengan *financial asset* (dayn). Bentuk transaksi di pasar modal merupakan pertukaran antara *real asset* ('ayn) dalam bentuk sekuritas dan dengan *real asset* ('ayn) dalam bentuk uang.

2.3 Indeks Saham Syariah

Secara konsep saham (*stock*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) atas sebagian kepemilikan perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (BEI, 2014). Berdasarkan hak-hak yang melekat, saham dapat dibedakan menjadi jenis saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*). *Common stock* adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling junior atau paling akhir terhadap

pembagian deviden dan hak atas kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. *Preferred stock* adalah saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena memiliki hak klaim atas kekayaan perusahaan dan pembayaran deviden didahulukan (Fahmi dan Hadi, 2011).

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat, baik negara maju maupun negara sedang berkembang. Menurut Darmawi (2006), saham adalah surat bukti kepemilikan (*equity*) terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Saham atau *stock* adalah surat bukti tanda kepemilikan terhadap suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dalam transaksi jual beli di bursa efek, saham atau sering pula disebut *share* merupakan *instrument* yang paling dominan diperdagangkan (Iskandar, 2003:33).

Saham syariah merupakan saham-saham yang memiliki karakteristik sesuai dengan syariah Islam atau yang lebih dikenal dengan *syariah compliant*. Dalam melakukan transaksi di pasar modal yang harus diperhatikan adalah niat bertransaksi, untuk investasi, bukan untuk judi atau spekulasi. Sesuai Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) No.40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal, yang mendefinisikan saham syariah merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Selanjutnya, pengertian saham menurut Fakhruddin dalam Prabowo (2013:14) adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam

suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Syariah dalam arti luas “al-syariah” berarti seluruh ajaran Islam yang berupa norma-norma ilahiyah, baik yang mengatur tingkah laku batin (sistem kepercayaan/doktrinal) maupun tingkah laku konkrit (*legal formal*) yang individual dan kolektif. Dalam arti ini, Al-Syariah identik dengan din, yang berarti meliputi seluruh cabang pengetahuan keagamaan Islam, seperti kalam, tasawuf, tafsir, hadist, fiqih, usul fiqih, dan seterusnya.

Menurut Hamid (2009:47), produk investasi berupa saham pada prinsipnya sudah sesuai dengan ajaran islam. Dalam teori pencampuran, Islam mengenal akad syirkah atau musyarakah yaitu suatu kerjasama antara dua atau lebih pihak untuk melakukan usaha dimana masing-masing pihak menyerahkan sejumlah dana barang atau jasa. Adapun jenis-jenis syirkah atau musyarakah yaitu wujud, mufawadhah, inan, abdan, dan mudharabah. Pembagian tersebut berdasarkan pada jenis setoran masing-masing pihak dan siapa diantara pihak tersebut yang mengelola kegiatan usaha tersebut (Rodoni, 2009:61).

Menurut ketentuan Bapepam-LK, suatu saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah jika saham tersebut diterbitkan oleh (Rama, 2015:136-137):

- 1) Emiten dan Perusahaan Publik yang secara jelas menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha Emiten dan Perusahaan Publik tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.
- 2) Emiten dan Perusahaan Publik yang tidak menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha Emiten dan Perusahaan Publik tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*), dimana kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing (Fahmi, 2012):

1. *Common Stock*

Common stock (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh perusahaan yang menjelaskan secara nominal (rupiah, *dollar*, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPLSB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan berupa deviden.

2. *Preferred Stock*

Preferred stock (saham istimewa) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, *dollar*, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

Sebagai catatan, keuntungan yang diperoleh dari saham *common stock* adalah lebih tinggi dibandingkan *preferred stock*. Perolehan tersebut juga diikuti oleh tingginya risiko yang akan diterima nantinya. Karena saham *preferred stock* tidak memiliki nilai jatuh tempo, maka perhitungannya lebih sederhana (Ahmad, 2004:84).

Common stock (saham biasa) memiliki kelebihan daripada *preferred stock* (saham istimewa), dimana pemegangnya diberi hak untuk ikut RUPS dan RUPSLB yang secara otomatis memberikan wewenang kepada pemegangnya untuk ikut serta dalam menentukan berbagai kebijakan perusahaan.

Menurut Fahmi (2012), menyebutkan bahwa *common stock* ini memiliki beberapa jenis, yaitu:

- a. *Blue Chip-Stock* (saham unggulan), adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan, dan manajemen yang berkualitas. Contohnya saham IBM dan *Du Point* yang merupakan saham *Blue-Chip*. Jika di Indonesia kita bisa melihat pada 5 (lima) besar saham termasuk kategori LQ 45.
- b. *Growth Stock*, adalah saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham lain, dan karenanya mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi.
- c. *Defensive Stock* (saham-saham *defensive*), adalah saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan deviden, pendapatan, dan kinerja pasar. Contoh perusahaan yang masuk kategori ini biasanya perusahaan yang produknya

memang dibutuhkan oleh publik seperti perusahaan yang masuk dalam kategori *food and beverage*, yaitu produk gula, beras, minyak goreng, garam, dan sejenisnya.

- d. *Seasonal Stock*, adalah perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman, misalnya karena cuaca hujan dan liburan. Sebagai contoh, pabrik mainan memiliki penjualan musiman yang khusus pada saat musim natal.
- e. *Speculative Stock*, adalah saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi, yang kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya adalah rendah atau negatif. Ini biasanya dipakai untuk membeli saham pada perusahaan pengeboran minyak.

Pada dasarnya, ada dua keuntungan yang diperoleh Investor dengan membeli atau memiliki saham (Wastriati, 2010):

1. Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen.

Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai, artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam

jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham atau dapat pula berupa deviden saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan deviden sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian deviden saham tersebut.

2. *Capital Gain*

Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Misalnya Investor membeli saham ABC dengan harga per saham Rp. 3.000 kemudian menjualnya dengan harga Rp. 3.500 per saham yang berarti pemodal tersebut mendapatkan *capital gain* sebesar Rp. 500 untuk setiap saham yang dijualnya.

Indeks saham atau *stock index* adalah harga atau nilai dengan perhitungan baku dari sekelompok saham yang dikumpulkan berdasarkan kategori tertentu. Indeks saham merupakan indikator pergerakan harga dari seluruh saham yang diwakilinya. Salah satu indikator kondisi perekonomian Negara dapat dilihat dari kondisi indeks saham gabungan dari saham-saham seluruh perusahaan *go public* di Negara tersebut. Indeks saham gabungan mencerminkan perekonomian suatu Negara sedang melesu atau bergairah (Suta, 2000).

Menurut Halim (2005), indeks harga saham merupakan ringkasan dari pengaruh simultan dan kompleks dari berbagai macam variabel yang berpengaruh, terutama tentang kejadian ekonomi. Sedangkan menurut Darmaji dan Hendy (2006), indeks harga saham merupakan indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham, sehingga Indeks Harga Saham (IHS) dapat dijadikan

barometer kesehatan suatu negara.

Ada banyak jenis indeks di pasar modal dunia karena pada umumnya hampir seluruh Negara memiliki indeks sahamnya sendiri. Bahkan beberapa negara memiliki lebih dari satu indeks saham. Seperti halnya di Indonesia yang memiliki Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), *Jakarta Islamic Index* (JII), serta Indeks Saham Syariah Indonesai (ISSI), Amerika Serikat memiliki *Dow Jones*, *Dow Jones Islamic Index* (DJII), serta NASDAQ. Dari berbagai jenis indeks yang ada di BEI, yang menjadi objek penelitian ini adalah ISSI karena indeks ini merupakan proyeksi dari pergerakan seluruh saham syariah yang terdaftar di DES dan BEI. Indeks ini pertama kali diluncurkan di BEI pada tanggal 12 Mei 2011 sebagai indikator kinerja seluruh saham syariah yang terdaftar di BEI.

Menurut Iskandar (2003:89), di pasar modal sebuah indeks memiliki 5 (lima) fungsi, yaitu:

- a. Sebagai indikator untuk mengetahui tingkat perkembangan dan penurunan pasar.
- b. Sebagai indikator tingkat keuntungan dari saham.
- c. Sebagai tolak ukur (*benchmark*) kinerja suatu portofolio investasi.
- d. Sebagai dasar pembentukan portofolio dalam strategi pasif.
- e. Menggambarkan perkembangan produk derivatif yang diperdagangkan bursa.

2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2010:33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1. Faktor internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director ann nouncements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kotrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun vicscal earning per share (EPS), dividen per shere (DPS), Price Earning Ratio, Net profit margin, return on assets (ROA) dan lain-lain.

2. Faktor eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

2.5 Suku Bunga (*Bl Rate*)

2.5.1 Pengertian Suku Bunga

Suku bunga dapat mempengaruhi keputusan ekonomi seseorang atau rumah tangga dalam mengkonsumsi. Suku bunga juga dapat mempengaruhi keputusan ekonomi bagi pengusaha untuk melakukan investasi pada proyek baru, perluasan usaha atau menundanya. Ketika suku bunga tinggi, masyarakat biasanya akan lebih suka menyimpan uang mereka di bank karena akan mendapat bunga yang tinggi. Sebaliknya, jika suku bunga rendah, masyarakat cenderung tidak tertarik lagi untuk menyimpan uang di bank dan berinvestasi di tempat lain yang lebih menguntungkan. (OJK, 2016: 8)

Secara leksikal, bunga sebagai terjemahan dari kata interest. Secara istilah sebagaimana diungkapkan dalam suatu kamus dinyatakan, bahwa "*interest is a charge for a financial loan, usually a percentage of the amount loaned*". Artinya bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang yang biasanya dinyatakan dengan

persentase dari uang yang dipinjamkan. (Muhamad, 2016: 135)

Bunga merupakan hal penting bagi suatu bank dalam penarikan dan penyaluran dana. Penarikan tabungan dan penyaluran kredit selalu dihubungkan dengan tingkat suku bunganya. Bunga bagi bank bisa menjadi biaya (*cost of fund*) yang harus dibayarkan kepada nasabah penabung, tetapi di lain pihak, bunga dapat juga merupakan pendapatan bank yang diterima dari debitur karena kredit yang diberikannya. (Hasibuan, 2015: 18) Dalam kegiatan perbankan konvensional, terdapat dua macam bunga yang diberikan kepada nasabah, yaitu: (Kasmir, 2014: 154)

- 1) **Bunga Simpanan**; merupakan harga beli yang harus dibayar bank kepada nasabah pemilik simpanan. Bunga ini diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa kepada nasabah yang menyimpan uang di bank.
- 2) **Bunga Pinjaman**; merupakan bunga yang dibebankan kepada para peminjam (debitur) atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank.

Lalu, mengapa bank meminta bunga atas uang yang dipinjamkan kepada debitur? Hal ini dapat dijelaskan menurut Teori Bunga, antara lain sebagai berikut: (Hasibuan, 2015: 19)

a) Teori Nilai

Teori ini didasarkan pada anggapan bahwa nilai 'sekarang (present value) lebih besar daripada nilai yang akan datang (future value)'. Perbedaan nilai ini harus mendapat penggantian dari peminjam atau debitur. Penggantian nilai inilah yang dimaksudkan dengan bunga.

b) Teori Pengorbanan

Teori ini didasarkan pada pemikiran bahwa 'pengorbanan yang diberikan seharusnya mendapatkan balas jasa berupa pembayaran'. Teori ini mengemukakan bahwa jika pemilik uang meminjamkan uangnya kepada debitur, selama uang tersebut belum dikembalikan, kreditur tidak dapat mempergunakan uang tersebut; inilah yang harus dibayar debitur.

c) Teori Laba

Teori ini mengemukakan bahwa bunga ada karena adanya motif laba yang ingin dicapai. Dalam teori ini, laba merupakan pendorong terciptanya bunga baik bagi pengusaha maupun masyarakat SSU (surplus spending unit) untuk menabungkan uangnya secara efektif dan produktif.

2.5.2 Jenis-jenis Bunga**1. Jenis-jenis Bunga Secara Umum**

Dalam pasar keuangan, berbagai macam bunga disediakan para debitur kepada para kreditur untuk melakukan investasi. Secara umum dikenal lima macam bunga, yaitu: (OJK, 2016: 10-12)

a) Bunga Kupon (*Coupon Rate*)

Bunga kupon adalah tingkat bunga yang dijanjikan oleh penerbit sekuritas sesuai dengan kontrak. Penerbit kontrak atau debitur menyetujui untuk melakukan pertukaran obligasi sekuritas lain.

b) Bunga Sederhana

Bunga sederhana digunakan untuk membebaskan kepada debitur terhadap bunga pinjaman atau obligasi selama jangka waktu pinjaman. Jumlah pembayaran

bunga akan menurun apabila sebagian pinjaman dilunasi.

c) *Add - on Rate of Interest*

Add - on *Rate of Interest* ini meningkatkan jumlah bunga efektif yang harus dibayar. Sebab jumlah pokok pinjaman dihitung selama satu tahun untuk membebankan bunga. Meskipun pokok pinjaman telah diangsur, bunga yang harus dibayar sebesar satu tahun.

d) *Metode Diskon (Disount Method)*

Dalam metode ini, bunga ditentukan sebelum pinjaman dikeluarkan. Kemudian, bunga dikurangkan dari jumlah pokok pinjaman. Selanjutnya, selisih diberikan kepada debitur.

e) *Compound Interest*

Beberapa institusi keuangan membayar compound interest kepada para nasabahnya pada tanggal tertentu. Pada metode ini, pokok pinjaman akan meningkat menjadi jumlah pokok pinjaman ditambah besarnya bunga. Jadi, bunga yang dibebankan pada periode tersebut akan menambah jumlah pokok untuk perhitungan jumlah bunga periode selanjutnya.

2. Jenis-jenis Bunga Berdasarkan Pembebanan Suku Bunga Kredit

Pembebanan besaran suku bunga kredit dibedakan kepada jenis kreditnya. Adapun metode pembebanan bunga yang dimaksud adalah sebagai berikut:
(Kasmir, 2014:160-161)

a) *Flat Rate*

Jenis flat *Rate* ini diberikan kepada kredit yang bersifat konsumtif seperti pembelian rumah atau mobil. Di mana pembayaran pokok pinjaman dan

pembebanan bunga setiap bulan bersifat tetap sehingga jumlah angsuran setiap bulannya sama sampai kredit tersebut lunas.

b) *Sliding Rate*

Jenis *sliding Rate* ini biasanya diberikan kepada sektor produktif. Di mana pembebanan bunga setiap bulan dihitung dari sisa pinjamannya sehingga jumlah bunga yang dibayar nasabah setiap bulan menurun seiring dengan pokok pinjaman. Akan tetapi, pembayaran pokok pinjaman setiap bulan sama.

c) *Floating Rate*

Floating Rate menetapkan besar kecilnya bunga kredit dikaitkan dengan bunga yang berlaku di pasar uang sehingga bunga yang dibayar setiap bulan sangat tergantung dari bunga pasar pada bulan tersebut. Jumlah bunga yang dibayarkan dapat lebih tinggi atau lebih rendah atau sama dari bulan yang bersangkutan. Hal ini juga berpengaruh terhadap angsuran setiap bulan, yaitu bias tetap, naik atau turun.

c. Bank Indonesia (BI) *Rate*

Bank Indonesia (BI) *Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia melalui Rapat Dewan Gubernur yang diadakan setiap bulan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. *BI Rate* mulai diimplementasikan sejak tahun 2005 (OJK, 2016: 23). Namun, pada April 2016, Bank Indonesia menetapkan 7 days Reverse

Repo *Rate* sebagai suku bunga kebijakan yang baru pengganti BI *Rate* untuk transmisi kebijakan. Perubahan suku bunga ini sudah berlaku efektif mulai tanggal 19 Agustus 2016 (Zuraya, 2016).

2.6 Inflasi

2.6.1 Pengertian Inflasi

Inflasi adalah suatu kondisi atau keadaan terjadinya kenaikan harga untuk semua barang secara terus menerus yang berlaku pada suatu perekonomian tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua jenis barang tidak dapat disebut sebagai inflasi, kecuali kenaikan harga barang tersebut menyebabkan kenaikan sebagian besar harga barang-barang lain.

Pada saat tingkat harga secara umum naik, pembeli harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk jumlah barang dan jasa yang sama. Jika konsumen tidak dapat menemukan uang lebih untuk membeli barang demi mempertahankan tingkat pembelanjannya, mereka akan membatasi pembelian dengan membeli lebih sedikit yang kemudian pada akhirnya akan membatasi kemampuan penjual untuk menaikkan harga. Berdasarkan penjelasan di atas, ciri-ciri inflasi adalah: (Karya & Syamsuddin, 2016: 89)

1. Jumlah uang beredar lebih banyak dibandingkan dengan jumlah barang beredar; *aggregate demand* (AD) lebih besar dari *aggregate supply* (AS).
2. Harga cenderung naik secara terus menerus. Dengan demikian, jika harga naik hanya seketika dan kemudian turun kembali atau harga naik tidak terus-menerus, maka belum dapat dikatakan terjadinya inflasi.
3. Nilai tukar uang mengalami penurunan.

Penentuan parah tidaknya inflasi sangat relatif, tidak hanya dilihat dari sudut laju inflasi saja. Pihak-pihak yang menanggung beban atau memperoleh keuntungan dari inflasi tersebut perlu diperhatikan. Menurut Samuelson dan Nordhaus (Kuncoro, 2015: 45), inflasi dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

- a. *Low Inflation* atau disebut juga inflasi satu digit (*single digit inflation*), yaitu inflasi di bawah 10%.
- b. *Galloping inflation* atau double digit bahkan *triple digit inflation* yang didefinisikan antara 10%-200% per tahun.
- c. Hyperinflation, yaitu inflasi di atas 200% per tahun.

Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena: (Karim, 2015: 139)

- 1) Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan, fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut.
- 2) Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (*turunnya marginal propensity to save*).
- 3) Meningkatnya kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk kebutuhan non-primer dan barang-barang mewah (*naiknya marginal propensity to consume*).
- 4) Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*) seperti: tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi ke arah produktif seperti: pertanian,

industrial, perdagangan, transportasi, dan lainnya.

2.6.2 Jenis-jenis dan Indikator Inflasi

1. Inflasi Berdasarkan Karakteristik Pergerakan Harga Komoditas

Pengelompokan ini berdasarkan faktor-faktor penyebab inflasi, yaitu faktor fundamental ekonomi yang berdampak pada munculnya tekanan inflasi yang bersifat permanen atau faktor nonfundamental yang berdampak pada munculnya tekanan inflasi yang bersifat sementara. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), inflasi ini dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

- a) **Inflasi Inti (*core inflation*)** adalah inflasi yang perkembangan harganya dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi secara umum yang akan berdampak pada perubahan harga-harga secara umum dan lebih bersifat permanen.
- b) **Inflasi Makanan yang Bergejolak (*volatile food inflation*)** adalah inflasi kelompok makanan yang perkembangan harganya sangat bergejolak karena faktor-faktor tertentu (seperti musim panen, gangguan distribusi, bencana alam, dan hama).
- c) **Inflasi Harga yang Diatur (*administered price inflation*)** adalah kelompok komoditas yang perkembangan harganya diatur oleh pemerintah.

2. Inflasi Berdasarkan Sumbernya

Menurut Boediono (Kuncoro, 2015: 46), inflasi dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu :

- a) **Inflasi Tarikan Permintaan (*demand pull inflation*)**, yaitu kenaikan harga-harga karena tingginya permintaan, sementara barang tidak tersedia cukup.
- b) **Inflasi Dorongan Biaya (*cost push inflation*)**, yaitu karena biaya atau harga faktor produksi meningkat. Akibatnya, produsen harus menaikkan harga supaya mendapatkan laba dan produksi dapat berlangsung.

1) Indeks Harga Konsume (IHK)

Indeks Harga Konsume (IHK) adalah angka indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam satu periode tertentu. Di Indonesia, perhitungan EHK dilakukan dengan mempertimbangkan sekitar beberapa ratus komoditas pokok dan tingkat inflasi di kota-kota besar.

2) Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

Jika IHK melihat inflasi dari sisi konsumen, maka IHPB melihat inflasi dari sisi produsen. IHPB menunjukkan tingkat harga yang diterima produsen pada berbagai tingkat produsen.

3) Indeks Harga Implisit (IH1)

IHK dan IHPB memberikan gambaran laju inflasi yang sangat terbatas karena indikator tersebut hanya melingkupi beberapa puluh atau ratus jenis barang dan jasa di beberapa puluh kota saja. Padahal, jenis barang dan jasa yang diproduksi atau dikonsumsi dapat mencapai ribuan atau bahkan lebih. Kegiatan ekonomi juga tidak hanya di beberapa kota saja, melainkan seluruh pelosok wilayah. Untuk mendapatkan gambaran

inflasi yang paling mewakili keadaan sebenarnya, ekonom menggunakan IHI (*GDP deflator*).

2.7 Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*)

2.7.1 Pengertian Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*)

Kurs valuta asing atau *Kurs* mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. *Kurs* valuta asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sukirno, 2015).

Nilai tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, turisme, investasi internasional ataupun aliran uang jangka pendek antarnegara yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum. (Yuniarti, 2016: 143)

Penggunaan valuta asing atau mata uang asing sebagai alat pembayaran dalam perdagangan internasional disyaratkan karena umumnya negara-negara yang melakukan jual beli hanya menginginkan pembayaran atas barang yang diberikannya kepada negara lain dengan menggunakan mata uang negaranya, atau mata uang negara lain yang dianggap perlu atau yang telah ditentukan sebagai standar, misalnya Yen, USD, dan lain sebagainya.

Dari beberapa banyak mata uang yang beredar di dunia, hanya terdapat beberapa mata uang yang sering dipergunakan sebagai satuan hitung dan banyak dicari dalam transaksi perdagangan dan alat pembayaran internasional. Mata uang

yang dimaksud umumnya adalah mata uang yang berasal dari negara-negara maju yang perekonomiannya kuat dan relatif stabil, dan biasanya mata uang tersebut sering mengalami apresiasi (kenaikan nilai) dibandingkan dengan mata uang lainnya. Mata uang itu diantaranya adalah Yen-Jepang, USD-AS, Deutchmark-Jerman, Poundsterling-Inggris, Franc-Perancis, dan lain sebagainya. Mata uang yang dimaksud di atas itulah yang sering disebut sebagai Hard Currency. (Putong, 2013: 366)

Nilai tukar suatu mata uang dapat ditentukan oleh pemerintah (otoritas moneter) seperti pada negara-negara yang memakai sistem *fixed exchange Rate* ataupun ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan-kekuatan pasar yang saling berinteraksi (bank komersial, perusahaan multinasional, perusahaan manajemen asset, perusahaan asuransi, bank devisa, bank sentra) serta kebijakan pemerintah seperti pada negara-negara yang memakai sistem *flexible exchange Rate*. (Karim, 2015: 157)

Kurs valuta asing dapat mengalami perubahan-perubahan. Kenaikan nilai tukar mata uang dalam negeri disebut apresiasi atas mata uang asing. Penurunan nilai tukar uang dalam negeri disebut depresiasi atas mata uang asing. Adapun devaluasi merupakan kebijakan pemerintah untuk menurunkan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, sedangkan revaluasi adalah kebijakan pemerintah untuk menaikkan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (Yuniarti, 2016: 144). Perubahan-perubahan tersebut dipengaruhi oleh: (Murni, 2016: 267-268)

Tabel. 2.2
Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*)

Faktor	Perubahan yang Terjadi	Perubahan <i>Kurs</i>
Cita rasa masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Cita rasa terhadap produk domestik naik, impor turun. Permintaan terhadap valuta asing turun • Cita rasa terhadap produk luar negeri naik, impor naik. Permintaan terhadap valuta asing bertambah 	<p><i>Kurs turun</i></p> <p><i>Kurs naik</i></p>
Harga barang ekspor dan impor	<ul style="list-style-type: none"> • Harga produk domestik murah, ekspor turun, supply valuta asing bertambah • Harga produk domestik mahal, ekspor turun, supply valuta asing berkurang • Harga barang impor turun, permintaan valuta asing bertambah • Harga barang impor naik, permintaan valuta asing berkurang 	<p><i>Kurs turun</i></p> <p><i>Kurs naik</i></p> <p><i>Kurs naik</i></p> <p><i>Kurs turun</i></p>
Terjadinya inflasi	<ul style="list-style-type: none"> • Inflasi menyebabkan harga produk dalam negeri naik, impor meningkat, permintaan valuta asing bertambah • Inflasi menyebabkan harga produk domestik naik, ekspor turun, permintaan valuta asing bertambah 	<p><i>Kurs naik</i></p> <p><i>Kurs naik</i></p>
Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi	<ul style="list-style-type: none"> • Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi tinggi, aliran modal ke dalam negeri meningkat. Permintaan terhadap mata uang domestik naik • Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi rendah, aliran modal ke luar negeri meningkat. Permintaan terhadap valuta asing naik 	<p><i>Kurs naik</i></p> <p><i>Kurs turun</i></p>

2.7.2 Sistem Nilai Tukar

Dalam suatu negara, satu-satunya institusi resmi yang dapat mengubah penawaran mata uang adalah Bank Sentral dari negara tersebut. Bank Sentral dalam kesehariannya acap kali menjual dan membeli mata uang asing. Setiap Bank Sentral dapat memilih antara dua sistem nilai tukar, yaitu: (Karim, 2015: 160)

1. ***Fixed Exchange Rate System***, yaitu nilai tukar mata uang yang ditetapkan pada tingkat tertentu terhadap mata uang asing oleh otoritas keuangan suatu negara.
2. ***Floating Exchange Rate System***, yaitu nilai tukar mata uang suatu negara ditentukan oleh permintaan dan penawaran mata uang di pasar uang. Dalam konsep ini, nilai tukar mata uang dibiarkan bergerak secara bebas.

Sedangkan, menurut Nellis (Yuniarti, 2016: 148), sistem nilai tukar yang digunakan oleh suatu negara adalah sebagai berikut:

a) Nilai Tukar Mengambang (*Floating Exchange Rate System*)

Sistem nilai tukar mengambang didefinisikan sebagai hasil keseimbangan yang terus-menerus berubah sesuai dengan berubahnya permintaan dan penawaran di pasar valuta asing. Dalam sistem ini, nilai mata uang suatu negara ditentukan dari permintaan dan penawaran mata uangnya dalam bursa pertukaran mata uang internasional.

b) Nilai Tukar Tetap (*Fixed Exchange Rate System*)

Pemerintah dapat mempertahankan suatu kebijakan yang menjaga agar

nilai mata uangnya tetap pada tingkat yang stabil dengan mengintervensi di pasar devisa. Pada sistem ini, mata uang suatu negara ditetapkan secara tetap dengan mata uang asing tersebut.

2.7.3 Nilai Tukar Terkendali (*Managed Floating Exchange Rate System*)

Sistem ini berlaku pada situasi yang menunjukkan bahwa nilai tukar ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran, tetapi Bank Sentral dari waktu ke waktu ikut campur tangan untuk menstabilkan nilainya.

2.8 Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen

2.8.1 Hubungan Inflasi dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Menurut Suta (2000), salah satu indikator makro ekonomi yang dapat mempengaruhi pasar modal adalah tingkat harga yang dapat diukur dengan inflasi. Besar kecilnya inflasi akan mempengaruhi pendapatan riil maupun suku bunga riil. Perubahan inflasi yang tidak terkendali cenderung membuat masyarakat ingin melindungi asetnya ke dalam investasi yang lebih aman seperti berinvestasi pada logam mulia seperti emas daripada berinvestasi pada saham. Namun, inflasi yang stabil dan terkendali (*inertial inflation*) cenderung memberikan rasa aman bagi investor dalam kegiatan investasi pada pasar modal.

Inflasi adalah kecenderungan dari kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus. Menurut Nopirin, yang dimaksud dengan inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus selama suatu periode tertentu. Kenaikan harga ini diukur dengan menggunakan indeks harga. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap barang-barang atau komoditas dan jasa didefinisikan sebagai deflasi

(*deflation*) (Karim, 2008:510).

Inflasi adalah salah satu variabel makro ekonomi yang dapat sekaligus menguntungkan dan merugikan sebuah perusahaan. Fahmi (2012) melihat bahwa investasi di negara berkembang (*develop countries*) dianggap oleh banyak pihak memiliki tingkat risiko lebih tinggi dibandingkan dengan di negara maju. Hal ini dikarenakan peningkatan inflasi akan meningkatkan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan turun. Secara langsung, inflasi mengakibatkan turunnya profitabilitas dan daya beli uang. Secara tidak langsung inflasi mempengaruhi lewat perubahan tingkat bunga.

Penurunan inflasi akan membuat perusahaan memperoleh profitabilitas lebih besar karena harga bahan baku menjadi lebih murah dengan asumsi harga penjualan tetap atau bahkan naik. Inflasi dapat menurunkan keuntungan suatu perusahaan sehingga sekuritas di pasar modal menjadi komoditi yang tidak menarik. Hal ini berarti inflasi memiliki hubungan yang negatif dengan harga saham dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan deviden saham (*return*).

2.8.2 Hubungan *Kurs* dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Menurut Suta (2000), fluktuasi nilai Rupiah terhadap mata uang asing akan mempengaruhi iklim investasi. Kurs yang terlalu tinggi akan melemahkan persaingan harga di luar negeri. Secara tidak langsung akan memengaruhi neraca perdagangan karena menurunnya nilai ekspor dibandingkan dengan nilai impor. Buruknya neraca perdagangan akan mengurangi kepercayaan Investor terhadap perekonomian Indonesia. Bagi Investor asing akan cenderung melakukan

penarikan modal sehingga terjadi *capital outflow*. Menurut Madura (2000), dampak nilai tukar yang melemah akan meningkatkan persaingan produk domestik di luar negeri.

Menurut Fahmi dan Hadi (2011), terdapat hubungan saling mempengaruhi antara nilai tukar dan harga saham di pasar modal baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Secara jangka pendek menguatnya nilai Rupiah berdampak positif pada harga saham secara keseluruhan dan melemahnya nilai tukar berdampak negatif terhadap harga saham akibat ekspektasi Investor pada kondisi perekonomian yang lemah. Kebijakan pemerintah ketika nilai Rupiah terdepresiasi adalah dengan menaikkan suku bunga yang ditujukan untuk menghindari masyarakat membeli valuta asing dan untuk menarik *capital inflow* agar Rupiah terapresiasi. Tapi dengan tingginya suku bunga dapat mengakibatkan turunnya *present value* dari *future cash flow* perusahaan sehingga mengakibatkan harga saham menjadi turun.

2.8.3 Hubungan BI Rate dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Kenaikan tingkat suku bunga dapat meningkatkan beban perusahaan (emiten) yang lebih lanjut dapat menurunkan harga saham. Kenaikan ini juga potensial mendorong investor mengalihkan dananya ke pasar uang atau tabungan maupun deposito sehingga investasi di lantai bursa turun dan selanjutnya dapat menurunkan harga saham (Novianto : 15)

2.9 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun memiliki ruang lingkup yang sama, tetapi terdapat perbedaan pada variabel, objek, periode penelitian, dan penentuan sampel. Berikut ringkasan beberapa penelitian:

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

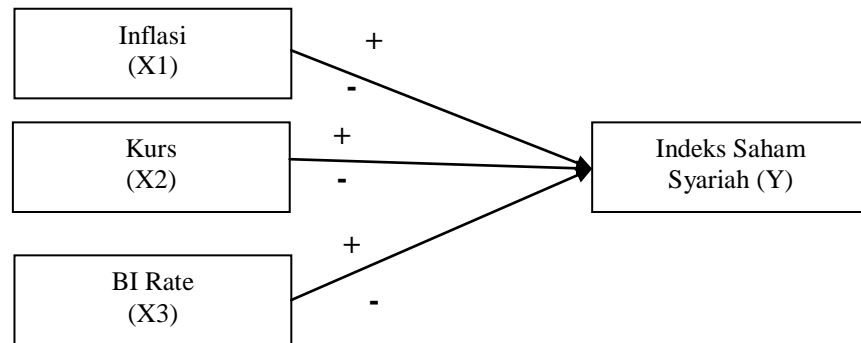
Penulis	Judul	Kesimpulan
Oktavia Setyani (2017)	Pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap Indeks saham syariah Indonesia	Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung pada variabel inflasi lebih kecil dari t tabel, yaitu ($-1,097 < 2,002$), serta nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yaitu ($0,277 > 0,05$). Dan variabel nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung pada variabel nilai tukar lebih kecil dari t tabel, yaitu ($-1,493 < 2,002$), serta nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yaitu ($0,141 > 0,05$). Sedangkan variabel inflasi dan nilai tukar secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, yaitu ($1,934 < 3,16$), serta nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yaitu ($0,154 > 0,05$). Adapun hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,064. Hal ini berarti variabel

		inflasi dan nilai tukar dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia sebesar 6,4% sedangkan sisanya 93,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.
Rega Saputra (2017)	Pengaruh <i>BI Rate</i> , Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	Secara simultan atau bersama-sama, <i>BI Rate</i> , Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode Juni 2011 hingga Mei 2015.
Rahmatika Istiqamah (2016)	Analisis Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Periode Mei 2011 – Mei 2016)	Dari hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) secara simultan bahwa Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Harga Minyak Dunia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia dengan nilai signifikansi 0,000. Dan berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menunjukkan bahwa variable Jumlah Uang Beredar dan Harga Minyak Dunia berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah dan variabel Inflasi dan Sertifikat Bank Indonesia (SBIS) tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia

2.10 Kerangka Pikiran

Kerangka pemikiran disusun untuk menggambarkan hubungan pengaruh antara variabel dependen dan independen. Variabel dalam penelitian ini adalah yang akan diteliti hubungannya terhadap 3 variabel independen yakni inflasi, *Kurs* dan *BI Rate*.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir Pengaruh Inflasi, *Kurs* dan *BI Rate* Terhadap Indeks Saham Syariah Periode Indonesia di Indonesia di Indonesia Periode Tahun 2013-2018



2.11 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat dibuat hipotesis penelitian yaitu: Diduga Inflasi, Kurs dan Bi Rate berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah periode 2013-2014 baik secara parsial maupun simultan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dan objek penelitian ini adalah perusahaan yang berada diperusahaan Saham Syariah di Indonesia yang mempunyai laporan keuangan dari tahun 2013-2018.

3.2 Operasional Variabel

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator
1.	Inflasi	Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus selama suatu periode tertentu (Karim, 2008:510).	Nilai Inflasi tahunan yang diperoleh dari website Bank Indonesia
2.	<i>Kurs</i>	Kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Ekananda, 2014:168).	Dalam penelitian ini, satuan ukur yang digunakan adalah nilai kurs tengah pada penutupan perdagangan mata uang atau valuta tiap bulan dalam satuan rupiah, yaitu kurs rupiah terhadap USD
3.	<i>BI Rate</i>	BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (Zuraya, 2016).	Pada penelitian ini BI Rate diambil dari data BI Rate bilangan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) sejak Januari 2013 sampai dengan Desember 2016
4.	Indeks Harga Saham Syariah	Indeks Harga Saham Syariah (ISSI) adalah produk investasi syariah yang ada di pasar modal (Beik, 2014:156).	Data ISSI diperoleh dari website Dunia Investasi

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), *BI Rate*, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah pada periode 2013 hingga 2018 sebanyak 72 jumlah observasi.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, data yang dipergunakan adalah data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Pujiyanti, 2009). Data sekunder yang berupa laporan historis indeks saham Syariah di Indonesia Periode Tahun 2013-2018. Serta laporan keuangan yang berupa laporan keuangan tahunan indeks saham Syariah di Indonesia yang telah dipublikasikan pada periode penelitian. Penggunaan data sekunder memberikan jaminan tidak adanya manipulasi data yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Metode dokumentasi Metode dokumentasi digunakan sebagai dasar menganalisis data. Dalam hal ini dokumentasinya berupa data informasi keuangan maupun data lain yang mendukung. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengungkap pengaruh inflasi, *Kurs* dan BI

Rate terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2013-2018.

- b. Metode browsing Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pencarian atau membaca data-data dan jurnal yang bersumber dari situs Bank Indonesia maupun situs lain yang ada di internet.

3.6 Metode Analisis Data

Sebelum analisis regresi dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dan uji asumsi klasik agar menghindari pembiasan data sehingga uji F dan uji t dapat dilakukan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data ini dilakukan pada model regresi yang akan diuji dengan melihat Normal Probability Plot. Pada pendekatan ini, distribusi normal akan ditunjukkan dalam garis diagonal. Plot ini membandingkan nilai observasi dengan nilai yang diharapkan dari suatu distribusi normal.

b. Uji asumsi klasik

Penyimpangan terhadap asumsi-asumsi dasar tersebut dalam regresi akan menimbulkan beberapa masalah, ada 3 penyimpangan dasar yaitu:

1) Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam serangkaian waktu (*time series data*) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang observasi yang menggunakan data *time series*.

Secara umum yang lebih mudah untuk mengidentifikasi suatu model regresi yang bebas dari pengaruh autokolerasi adalah dengan melihat pada patokan sebagai berikut:

- Jika angka Durbin Watson (DW) dibawah -2,, berarti terdapat autokolerasi positif.
- Jika angka Durbin Watson (DW) diantara -2 sampai +2, berarti tidak terdapat autokolerasi.
- Jika angka Durbin Watson (DW) diatas +2, berarti ada autokolerasi negatif.

2) Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Pada program SPSS, ada beberapa metode yang sering digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas. Salah satunya adalah dengan cara mengamati nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance.

$$VIF = \frac{1}{(1-R^2)} = \frac{1}{\text{Tolerance}}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien Determinasi

Dimana R^2 merupakan koefisien determinasi. Bila toleransi kecil artinya menunjukkan nilai VIF akan besar. Suatu variabel dikatakan memiliki

multikolinieritas yang tinggi apabila memiliki VEF lebih besar dari 10 atau memiliki tolerance yang cenderung mendekati 0.

3) Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui apakah terjadi masalah multikolinieritas pada suatu model regresi dapat dilihat pada grafik Scatter Plot. Jika sebaran datanya terletak menyebar tidak beraturan dan tidak membentuk suatu pola (seperti titik, garis, maupun diagonal) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah multikolinieritas. Tetapi sebaliknya jika sebaran datanya terletak tidak menyebar dan membentuk suatu pola (seperti titik, garis, maupun diagonal) maka dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak bebas dari masalah multikolinieritas.

- Menghitung koefisien korelasi parsial (r) untuk mengetahui seberapa kuat hubungan setiap variabel bebas dengan variabel terikat secara terpisah (individu).
- Menghitung koefisien korelasi berganda (R) untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama.
- Menghitung koefisien determinasi berganda (R^2) untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel bebas mampu menjelaskan variabel

terikat secara bersama-sama.

c. Regresi Berganda

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis baik secara parsial maupun simultan, dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya adalah agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y	: Indek saham syariah
a	: Konstanta
b	: Koefisien Regresi
b _(1,2,3)	: Koefisien Regresi
X ₁	:Inflasi
X ₂	:Kurs
X ₃	:Suku Bunga
e	:Standar Error

d. Pengujian Hipotesis

Maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara menyeluruh atau simultan (uji F) dan secara parsial (uji t).

1. Uji simultan (uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable-variebel bebas (*independen*) secara bersama-sama terhadap variable terikat (*dependen*). Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:p

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0 : \text{Tidak berpengaruh yang signifikan dari inflasi,}$$

Kurs dan *BI Rate* terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2013-2018.

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan inflasi, *Kurs* dan *BI Rate* terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2013-2018.

Menentukan F_{hitung} dan F_{tabel} :

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_a diterima karena terdapat pengaruh signifikan.
- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_a ditolak karena tidak terdapat pengaruh signifikan.

Menentukan tingkat signifikansi dengan $\alpha = 5\%$. Untuk menentukan nilai F_{tabel} harus ditentukan dengan tingkat kepercayaan $(1-\alpha)$ dan derajat kebebasan $(df) = (k-1)$ dan $(n-k)$ agar dapat ditentukan nilai kritisnya.

2. Uji parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable-variabel independen secara individual terhadap variable dependen (Y). Rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

- $H_o : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2013-2018.
 $H_a : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh pengaruh yang signifikan inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2013-2018.
- $H_o : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Kurs* terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2013-2018.

$H_a : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan *Kurs* terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2013-2018.

- $H_o : \beta_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *BI Rate* terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2013-2018.

$H_a : \beta_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan *BI Rate* terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2013-2018.

Analisis uji t dengan rumus :

Koefisien Regresi (M)

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi (b1)}}{\text{standar Deviasi (Sb1)}}$$

Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel} :

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima karena terdapat pengaruh signifikan.
- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak karena tidak terdapat pengaruh signifikan.

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen (tingkat keuntungan dan tingkat pertumbuhan) dapat menjelaskan variabel dependen (cash dividen). Nilai R^2 berkisar antara 0-1, dimana semakin dekat nilai tersebut dengan 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, begitu sebaliknya.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

4.1 Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan saham syariah Jakarta Islamic Index (JII) merupakan bagian dari saham syariah ISSI. Indeks ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011. Dalam ISSI mencerminkan pergerakan saham-saham yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam LK, indeks ini dapat dijadikan acuan bagi investor untuk berinvestasi saham berbasis syariah. Kriteria pemilihan saham syariah didasarkan pada peraturan BAPEPAM & LK yang sekarang sudah menjadi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) No. II.K.1 tentang Kriteria dan penerbitan Daftar Efek Syariah pasal 1b No 7. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa efek berupa saham yang diterbitkan oleh emiten atau perusahaan publik harus berupa kegiatan usaha yang pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah, diantaranya sebagai berikut :

a. Tidak melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah antara lain :

1. Perjudian dan permainan yang tergolong judi
2. Perdagangan yang dilarang menurut syariah, antara lain :

- Perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa
 - Perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu
3. Jasa keuangan ribawi, antara lain bank berbasis bunga dan perusahaan pembiayaan berbasis bunga.
 4. Jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (gharar) dan atau judi (maisir) seperti asuransi konvensional.
 5. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan atau menyediakan :
 1. Barang atau jasa haram zatnya (haram li-dzatihi)
 2. Barang atau jasa haram bukannya karena zatnya (haram lighairihi)
 3. Ditetapkan oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia)
 6. Melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (risywah)
 7. Memenuhi rasio-rasio keuangan sebagai berikut :
 - a. Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total asset tidak lebih dari 45%.
 - b. Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (revenue) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 20%.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mean*, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

Tabel 5.1
Uji Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
INFLASI	72	2,79	8,79	5,0492	1,87967
KURS	72	9667	15303	12839,78	1361,317
BI RATE	72	4,25	7,75	6,2014	1,26966
ISSI	72	134,39	197,46	166,6504	14,91877
<i>Valid N</i> <i>(listwise)</i>	72				

Sumber: Data Olahan, 2018

Dari tabel 5.1 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Inflasi (X1) tahun 2013-2018, nilai maksimum/tertinggi adalah 8,79, nilai minimum/terendah adalah 2,79, dan nilai tengah (*mean*) sebesar 5,0492 dengan standar deviasi sebesar 1,87967.

2. Nilai Kurs (X2) tahun 2013-2018, nilai maksimum/tertinggi adalah 15.303, nilai minimum/terendah adalah 9.667, dan nilai tengah (*mean*) sebesar 12839,78 dengan standar deviasi sebesar 1361,317.
3. Nilai BI Rate (X3) tahun 2013-2018, nilai maksimum/tertinggi adalah 7,75, nilai minimum/terendah adalah 4,25, dan nilai tengah (*mean*) sebesar 6,2014 dengan standar deviasi sebesar 1,26966.
4. Nilai ISSI (Y) tahun 2013-2018, nilai maksimum/tertinggi adalah 197,46, nilai minimum/terendah adalah 134,39, dan nilai tengah (*mean*) sebesar 166,6504 dengan standar deviasi sebesar 14,91877.

5.1.2 Analisis Variabel Dependen dan Independen

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan independen. Variabel dependen yaitu indeks harga saham syariah dan variabel independen yaitu inflasi, kurs dan *Bi Rate*.

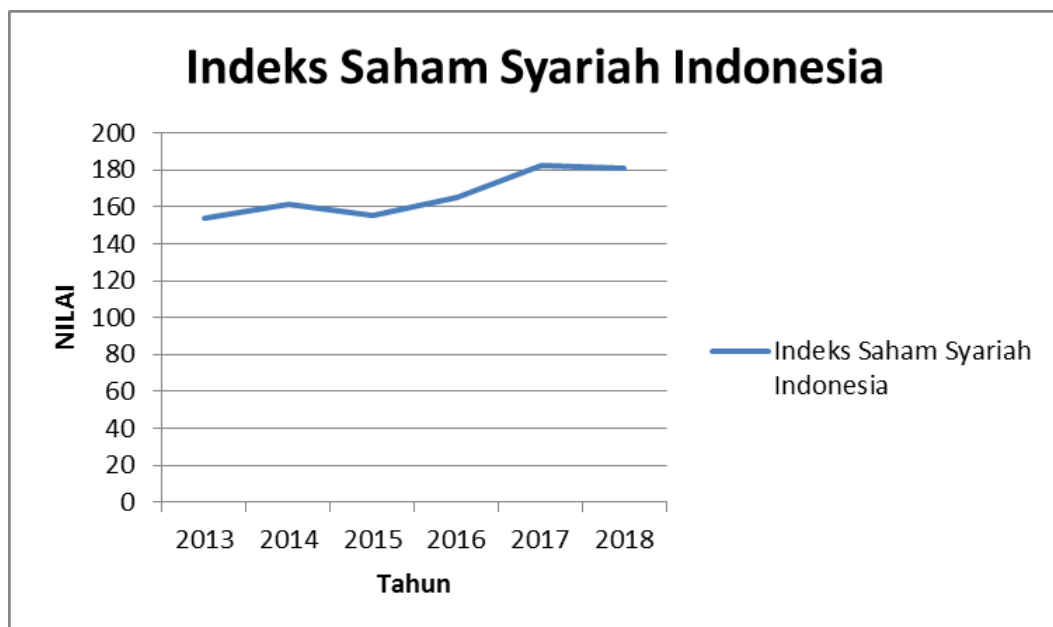
1. Analisis Indeks Saham Syariah Indoensia Tahun 2013-2018

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah produk investasi syariah yang ada di pasar modal. Semakin tinggi indeks harga saham syariah indonesia maka semakin baik perkembangan saham syariah di Indonesia. Sebaliknya semakin menurun indeks harga saham syariah indonesia, maka semakin buruk perkembangan produk Saham Syariah yang ada di pasar modal. Berikut perkembangan indeks saham syariah indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.2
Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013 - 2018

No.	Bulan	Indeks Saham Syariah Indonesia					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Januari	147,51	146,86	171,50	144,88	172,30	197,46
2	Februari	157,64	152,88	174,32	151,15	174,75	195,73
3	Maret	162,64	157,35	174,10	155,91	180,49	183,59
4	April	166,91	158,83	161,71	157,46	184,69	180,93
5	Mei	169,81	161,08	167,07	156,35	183,12	177,02
6	Juni	164,24	159,75	157,92	165,94	185,22	173,25
7	Juli	154,20	167,34	154,50	173,75	184,54	176,75
8	Agustus	143,92	168,98	142,31	178,66	186,09	178,56
9	September	145,16	166,76	134,39	176,93	184,23	176,73
10	Oktober	151,31	163,41	140,96	179,22	185,85	174,14
11	November	143,03	166,11	139,80	170,00	180,16	178,22
12	Desember	141,84	168,64	145,06	172,08	189,86	182,98
Rata-rata		154,02	161,50	155,30	165,19	182,61	181,28

Sumber: www.ojk.go.id



Gambar 5.1 Grafik Rata-Rata ISSI Tahun 2013-2018

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2013 sampai 2018 selalu mengalami peningkatan dan

penurunan. Nilai ISSI tertinggi pada bulan Januari 2018 yaitu sebesar 197,46 dan nilai ISSI terendah pada September 2015 sebesar 134,39. Kenaikan dan penurunan ISSI terjadi karena pengaruh para investor yang meannamkan modalnya di bursa efek.

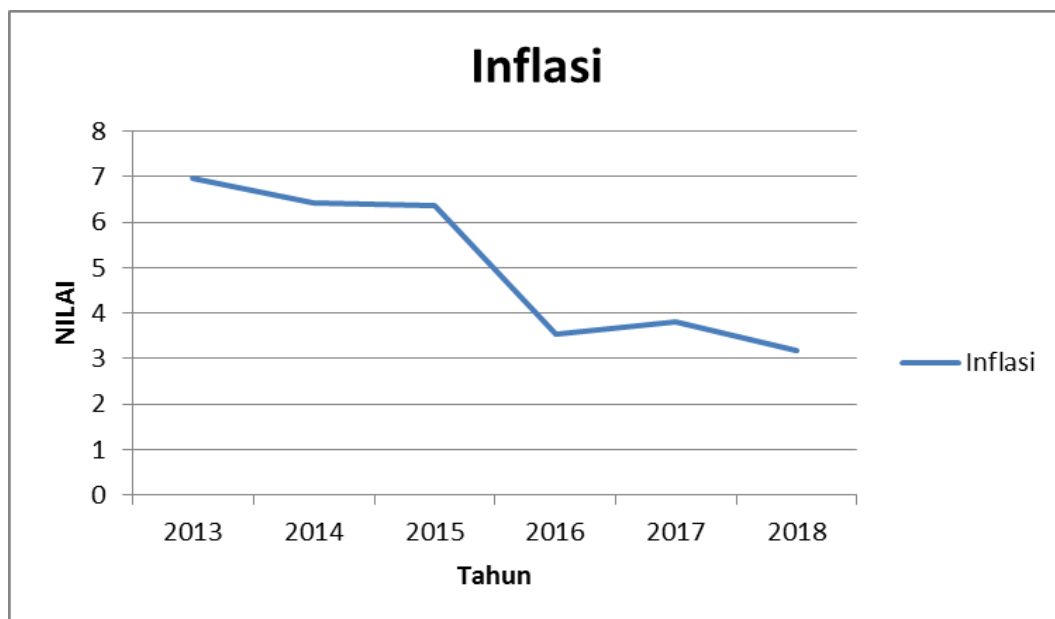
2. Analisis Inflasi Tahun 2013-2018

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus selama suatu periode tertentu. Berikut perkembangan inflasi tahunan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.3
Perkembangan Inflasi Periode 2013 - 2018

No.	Bulan	Tahun					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Januari	4,57	8,22	6,96	4,14	3,49	3,25
2	Februari	5,31	7,75	6,29	4,42	3,83	3,18
3	Maret	5,90	7,32	6,38	4,45	3,61	3,40
4	April	5,57	7,25	6,79	3,60	4,17	3,41
5	Mei	5,47	7,32	7,15	3,33	4,33	3,23
6	Juni	5,90	6,70	7,26	3,45	4,37	3,12
7	Juli	8,61	4,53	7,26	3,21	3,88	3,18
8	Agustus	8,79	3,99	7,18	2,79	3,82	3,20
9	September	8,40	4,53	6,83	3,07	3,72	2,88
10	Oktober	8,32	4,83	6,25	3,31	3,58	3,16
11	November	8,37	6,23	4,89	3,58	3,30	3,23
12	Desember	8,38	8,36	3,35	3,02	3,61	3,01
Rata-rata		6,97	6,42	6,38	3,53	3,81	3,19

Sumber: www.bi.go.id



Gambar 5.2 Grafik Rata-Rata Inflasi Tahun 2013-2018

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa inflasi dari tahun 2013 sampai 2018 selalu mengalami penurunan. Nilai inflasi tertinggi pada Agustus 2013 sebesar 8.79, dan nilai terendah pada Agustus 2016. Inflasi yang cenderung menurun disebabkan oleh daya beli masyarakat yang rendah. Naiknya harga kebutuhan pokok membuat pembeli mengurangi pembelian bahan makanan hingga menyebabkan daya beli masyarakat turun.

3. Analisis Kurs Tahun 2013-2018

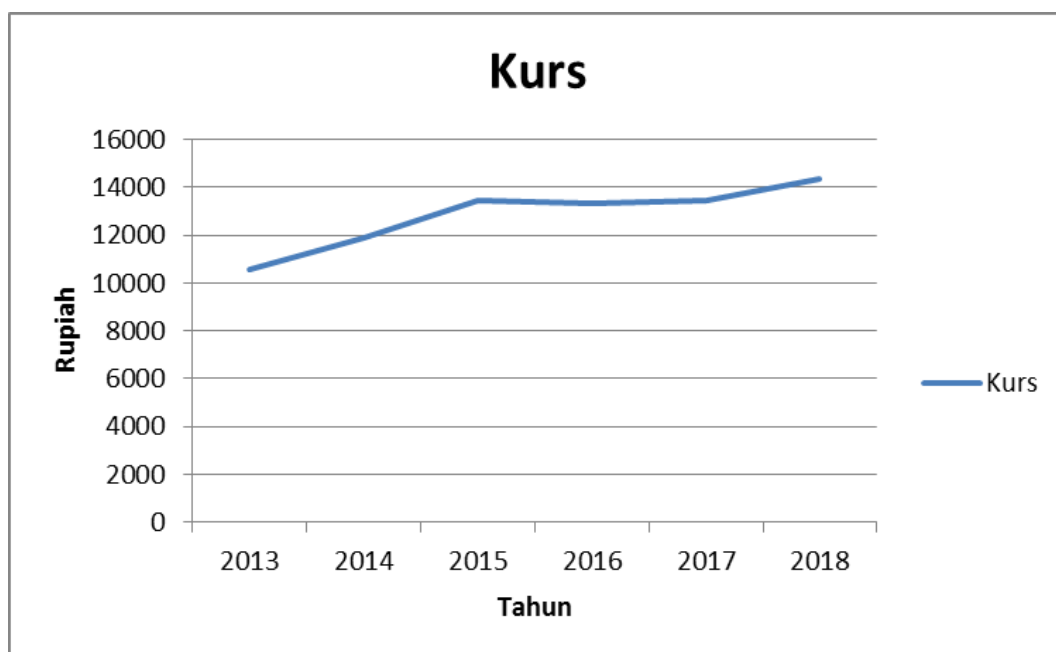
Kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Berikut perkembangan kurs dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.4

Perkembangan Kurs Periode 2013 - 2018

No.	Bulan	Tahun					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Januari	9698	12226	12625	13846	13410	13480
2	Februari	9667	11634	12863	13395	13414	13776
3	Maret	9719	11404	13084	13276	13388	13825
4	April	9722	11532	12937	13204	13394	13946
5	Mei	9802	11611	13211	13615	13388	14021
6	Juni	9929	11969	13332	13180	13386	14476
7	Juli	10278	11591	13481	13094	13390	14485
8	Agustus	10924	11717	14027	13300	13418	14785
9	September	11613	12212	14657	12998	13559	15004
10	Oktober	11234	12082	13639	13051	13640	15303
11	November	11977	12196	13840	13563	13582	14411
12	Desember	12189	12440	13795	13436	13616	14552
Rata-rata		10562,67	11884,5	13457,58	13329,83	13465,42	14338,67

Sumber: www.bi.go.id



Gambar 5.3 Grafik Rata-Rata Kurs Tahun 2013-2018

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa kurs dari tahun 2013 sampai 2018 selalu mengalami peningkatan. Nilai kurs tertinggi pada Oktober 2018 sebesar Rp.15.303, dan terendah pada Februari 2013 sebesar Rp.9.667. Naiknya nilai kurs

disebabkan oleh kondisi ekonomi global dan menguatnya nilai mata uang dollar.

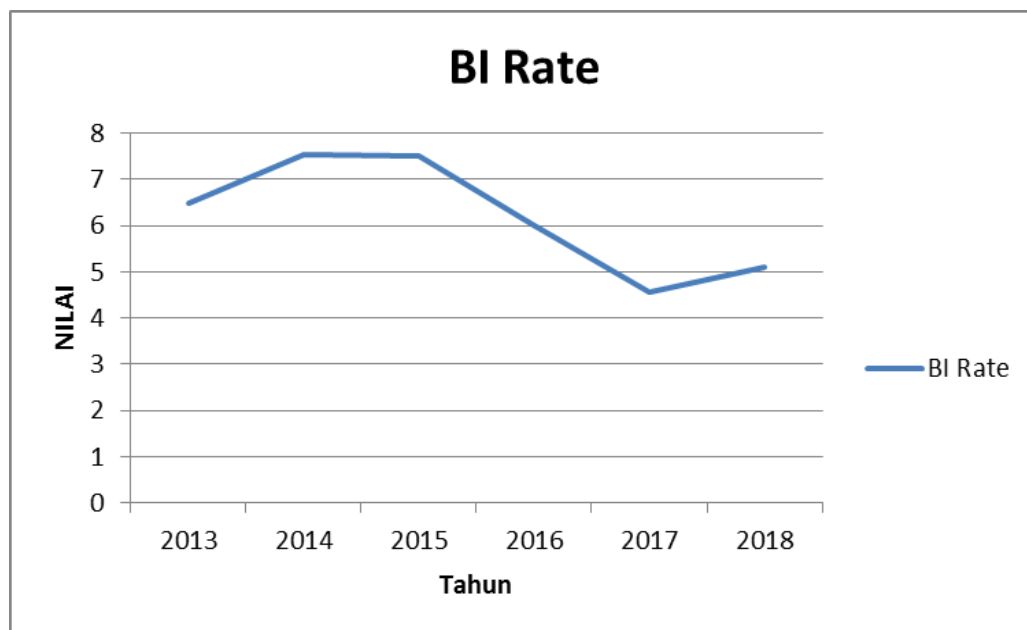
4. Analisis Bi Rate Tahun 2013-2018

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Berikut perkembangan Bi Rate dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.5
Perkembangan Bi Rate Periode 2013 – 2018

No.	Bulan	Tahun					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Januari	5,75	7,50	7,75	7,25	4,75	4,25
2	Februari	5,75	7,50	7,50	7,00	4,75	4,25
3	Maret	5,75	7,50	7,50	6,75	4,75	4,25
4	April	5,75	7,50	7,50	6,75	4,75	4,25
5	Mei	5,75	7,50	7,50	6,75	4,75	4,75
6	Juni	6,00	7,50	7,50	6,50	4,75	5,25
7	Juli	6,50	7,50	7,50	6,50	4,75	5,25
8	Agustus	7,00	7,50	7,50	5,25	4,50	5,50
9	September	7,25	7,50	7,50	5,00	4,25	5,75
10	Oktober	7,25	7,50	7,50	4,75	4,25	5,75
11	November	7,50	7,75	7,50	4,75	4,25	6,00
12	Desember	7,50	7,75	7,50	4,75	4,25	6,00
Rata-rata		6,48	7,54	7,52	6,00	4,56	5,10

Sumber: www.bi.go.id



Gambar 5.4 Grafik Rata-Rata BI Rate Tahun 2013-2018

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa *Bi Rate* dari tahun 2013 sampai 2018 selalu mengalami peningkatan dan penurunan. Nilai *Bi Rate* tertinggi terjadi pada November 2014 – Januari 2015 sebesar 7,75, dan terendah terjadi pada September 2017 – April 2018 sebesar 4,25. Naik turunnya nilai *Bi Rate* disebabkan oleh naik turunnya nilai deflasi artinya kenaikan BI rate lebih disebabkan sebagai wujud komitmen otoritas perbankan nasional ini untuk selalu menjaga pertumbuhan deflasi.

5.1.3 Uji Asumsi Klasik

5.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali; 2013; 51). Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini didasarkan pada uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Bila nilai signifikan >

0,05 dengan $\alpha = 5\%$ berarti distribusi data normal dan H_0 diterima, sebaliknya bila nilai signifikan $<0,05$ berarti distribusi data tidak normal dan H_1 diterima.

Hasil *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 5.6 dibawah ini :

Tabel 5.6
Hasil Uji Normalitas Data

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
N		72
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,02515914
	<i>Most Extreme Differences</i>	
	<i>Absolute</i>	,067
	<i>Positive</i>	,037
	<i>Negative</i>	-,067
<i>Test Statistic</i>		,067
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>		

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* diatas diketahui nilai *P value* (*Asymp.Sig*) sebesar 0,200, maka nilai *P value* (*Asymp.Sig*) $> 0,05$. Artinya adalah model regresi memenuhi asumsi normalitas.

5.1.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali; 2013; 51). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolonieritas. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolonieritas yaitu (a) Nilai R square (R^2) yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual tidak terikat, (b) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,09), maka merupakan indikasi adanya multikolonieritas, (c) Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolonieritas apabila mempunyai nilai *tolerance* besar dari 0,1 dan nilai VIF kecil dari 10 (Ghozali; 2013; 51).

Tabel 5.7
Hasil Uji Multikolonieritas

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>	2,329	,317			
	LOG_X1	-,050	,032	-,200	,376	2,661
	LOG_X2	,030	,076	,037	,680	1,470
	LOG_X3	-,255	,046	-,603	,494	2,022

a. *Dependent Variable: LOG_Y*

Sumber: Data Olahan, 2018

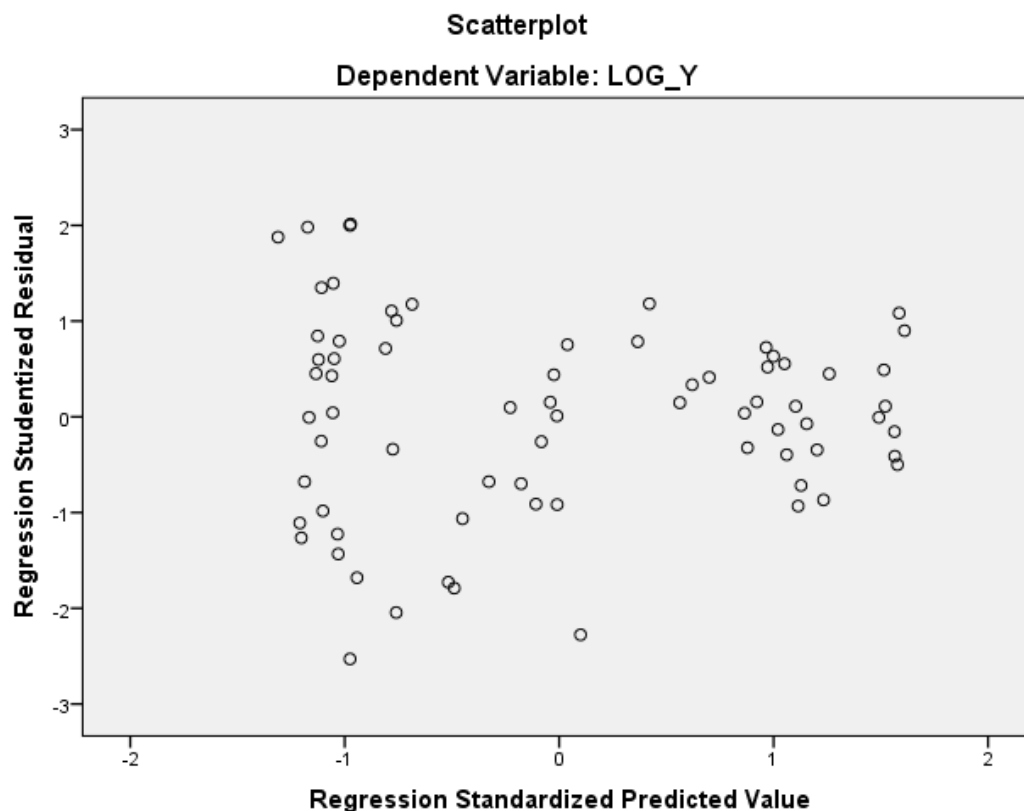
Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai VIF < 10 untuk semua variabel bebas, begitu juga dengan nilai *tolerance* > 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada terdapat multikolonieritas antara variabel bebas

dalam penelitian ini.

5.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghozali; 2013; 59). Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda (heteroskedastisitas). Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Apabila pola pada gambar ditunjukkan dengan titik-titik menyebar secara acak (tanpa pola yang jelas) serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Gambar 5.5 Grafik *Scatterplot*



Sumber: Data Olahan, 2018

Dari gambar Scatterplot diatas terlihat data menyebar secara acak diatas dan dibawah titik 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

5.1.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi maka dalam penelitian ini digunakan *Durbin Watson Test* (DW-Test) dengan Ketentuan Sebagai berikut (Ghozali;2013;110) :

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 5.8
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,771 ^a	,595	,577	,02571	,305
a. Predictors: (Constant), LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1					
b. Dependent Variable: LOG_Y					

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai d_{hitung} (*Durbin Watson*) terletak antara -2 dan $+2$. Nilai *Durbin Watson* adalah $0,287$ ($-2 < 0,305 < +2$). Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.

5.1.4 Persamaan Regresi Linear Berganda

Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$. Berdasarkan hasil perhitungan dengan Program SPSS *for Windows* versi 24.0 diperoleh koefisien-koefisien pada persamaan Regresi Linear Berganda sebagaimana tabel berikut :

Tabel 5.9
Persamaan Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,329	,317		7,354	,000
	LOG_X1	-,050	,032	-,200	-1,592	,116
	LOG_X2	,030	,076	,037	,400	,690
	LOG_X3	-,255	,046	-,603	-5,493	,000

a. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda dalam analisis ini adalah :

$$Y = 2,329 - 0,050 X_1 + 0,030 X_2 - 0,255 X_3$$

5.1.5 Pengujian Hipotesis

5.1.5.1 Uji t (Secara Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali;2013;101).

Kriteria pengujian hipotesis adalah seperti berikut ini: (Ghozali;2013;101)

1. H_0 ditolak, yaitu apabila $p \text{ value} > 0.05$ atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai α 0,05 berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. H_0 diterima, yaitu apabila $p \text{ value} < 0.05$ atau bila nilai signifikansi kurang dari nilai α 0,05 berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 5.10

Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,329	,317		7,354	,000
	LOG_X1	-,050	,032	-,200	-1,592	,116
	LOG_X2	,030	,076	,037	,400	,690
	LOG_X3	-,255	,046	-,603	-5,493	,000

a. *Dependent Variable: LOG_Y*

Sumber: Data Olahan, 2018

Pada variabel Inflasi (X1) nilai Sig. 0,116 > 0,05, artinya Inflasi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2017.

Pada variabel Kurs (X2) nilai Sig. 0,690 > 0,05, artinya Kurs (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2017.

Pada variabel *BI Rate* (X3) nilai Sig. 0,000 < 0,05, artinya *BI Rate* (X3) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2017.

5.1.5.2 Uji F (Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat yang di Uji pada tingkat signifikan 0,05 (Ghozali;2013;98). Pengujian simultan ini menggunakan uji F, yaitu dengan membandingkan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi

yang digunakan yaitu, 005. Kriteria Pengambila keputusan adalah sebagai berikut:
(Ghozali;2013;98)

1. H_0 ditolak yaitu apabila $p \text{ value} > 0.05$ atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai α 0,05 berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.
2. H_0 diterima yaitu apabila $p \text{ value} = 0.05$ atau bila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai α 0,05 berarti model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 5.11
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	,066	3	,022	33,275	,000 ^b
	<i>Residual</i>	,045	68	,001		
	<i>Total</i>	,111	71			
a. <i>Dependent Variable: LOG_Y</i>						
b. <i>Predictors: (Constant), LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1</i>						

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa Nilai Sig. 0,000 < 0,05, artinya hal ini menyebabkan H_0 ditolak, Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas (Inflasi (X1), Kurs (X2), dan *BI Rate* (X3)) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Indeks Saham Syariah Indonesia).

5.1.5.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh

kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali;2013;97).

Tabel 5.12
Model Summary

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,771 ^a	,595	,577	,02571	,305
a. <i>Predictors: (Constant), LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1</i>					
b. <i>Dependent Variable: LOG_Y</i>					

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,595 artinya hal ini menunjukkan semua variabel bebas secara bersama-sama memberikan sumbangan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2017 (Y) sebesar 59,5%, dan sisanya (40,5%) ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi selain variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Pada variabel Inflasi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2017. Inflasi tidak berpengaruh signifikan karena selama periode pengamatan tingkat inflasi berada pada periode normal atau dapat dikatakan tidak dalam masa krisis sehingga tidak mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan transaksi saham. Pada periode penelitian, investor tidak menggunakan tingkat inflasi sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan untuk melakukan investasi berbasis syariah. Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi pada saham syariah, seperti nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga domestik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyasa (2018) dengan judul “Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Domestik Terhadap indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Pada Saham Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia

5.2.2 Pengaruh Kurs Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Pada variabel Kurs (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2017. Nilai kurs yang tidak berpengaruh disebabkan karena menurut investor pergerakan nilai tukar rupiah masih normal setiap tahunnya, maka hal tersebut tidak terlalu menjadi pertimbangan investor. Sehingga hal ini tidak memberikan dampak yang berarti bagi nilai Indeks Saham

Syariah Indonesia (ISSI).

Kurs valuta asing atau Kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs valuta asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sukirno, 2015).

Nilai tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, turisme, investasi internasional ataupun aliran uang jangka pendek antarnegara yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum. (Yuniarti, 2016: 143)

5.2.3 Pengaruh *BI Rate* Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Pada variabel *BI Rate* (X3) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2017. Kenaikan tingkat suku bunga dapat meningkatkan beban perusahaan (emiten) yang lebih lanjut dapat menurunkan harga saham. Kenaikan ini juga potensial mendorong investor mengalihkan dananya ke pasar uang atau tabungan maupun deposito sehingga investasi di lantai bursa turun dan selanjutnya dapat menurunkan harga saham.

Suku bunga dapat mempengaruhi keputusan ekonomi seseorang atau rumah tangga dalam mengkonsumsi. Suku bunga juga dapat mempengaruhi keputusan ekonomi bagi pengusaha untuk melakukan investasi pada proyek baru, perluasan usaha atau menundanya. Ketika suku bunga tinggi, masyarakat biasanya

akan lebih suka menyimpan uang mereka di bank karena akan mendapat bunga yang tinggi. Sebaliknya, jika suku bunga rendah, masyarakat cenderung tidak tertarik lagi untuk menyimpan uang di bank dan berinvestasi di tempat lain yang lebih menguntungkan. (OJK, 2016: 8).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyasa (2018) dengan judul “Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Domestik Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Pada Saham Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial tingkat suku bunga (*BI Rate*) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai Inflasi (X1) menunjukkan kecenderungan mengalami penurunan dari tahun 2013-2018. Nilai Kurs (X2) menunjukkan kecenderungan mengalami kenaikan dari tahun 2013-2018. Nilai *BI Rate* (X3) menunjukkan peningkatan dan penurunan dari tahun 2013-2018. Nilai ISSI (Y) menunjukkan kecenderungan mengalami peningkatan dari tahun 2013-2018.
2. Secara parsial variabel Inflasi (X1) dan Kurs (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2017. Secara parsial variabel *BI Rate* (X3) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2018.
3. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,595 artinya hal ini menunjukkan semua variabel bebas secara bersama-sama memberikan sumbangan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2018 (Y) sebesar 59,5%, dan sisanya (40,5%) ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi selain variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini.
4. Hasil penjualan saham syariah didasarkan pada teori yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil penjualan saham syariah adalah

informasi mengenai pengumuman dari pemerintah tentang kenaikan suku bunga.

6.2 Saran

Dari hasil simpulan yang telah dikemukakan, maka penulis akan memberikan saran yang mungkin dapat berguna bagi perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk variabel yang berpengaruh yaitu *Bi Rate* dapat dijadikan input dalam menentukan indeks saham syariah Indonesia.
2. Untuk variabel yang tidak berpengaruh (Inflasi dan Kurs) bisa dijadikan rujukan bagi perusahaan agar memikirkan faktor-faktor selain yang disebutkan yang dapat mempengaruhi indeks saham syariah Indonesia.
3. Untuk penelitian selanjutnya untuk menambah variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Winda. *“Pengaruh Fluktuasi Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih per unit (NAB/unit) Reksadana Syariah “*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011.
- Ali, Kasyfurrahman, dan Beik, Syauqi. *“Pengaruh Makroekonomi Terhadap Reksadana Syariah “*. Iqtishodia, Jurnal Ekonomi Islam Republika, 2012.
- Ali, Mohammad. *“Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan “*. Pustaka Cendika Utama, Jakarta, 2012.
- Ariefianto, Moch. Doddy. *“EKONOMETRIKA: Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews”*. Erlangga, Jakarta, 2012.
- Aurora, Tona, dan Riyadi, Agus. *“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs Terhadap Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia”*. Jurnal Dinamika Manajemen, Vol. 1 No. 3, 2013.
- Aziz, Abdul. *“Manajemen Investasi Syari’ah”*. ALFABETA, Bandung, 2012.
- Farid, Muhammad. *“Mekanisme dan Perkembangan Reksadana Syariah”*. Iqtishoduna, Vol. 4 No. 1, 2014.
- Beik. 2014. *“Pengaruh Indeks Harga Saham Syariah Internasional Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index”*. Jurnal Al-Iqtishad: Vol. VI No. 2, hal. 155-178.
- Ekananda, Mahyus. 2014. *“Ekonomi Internasional”*. Jakarta: Erlangga
- Ghozali, Imam. *“Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20”*. Mitra Wacana Media, Jakarta, 2012.
- Hamid, Abdul. *“Pasar Modal Syariah”*. Lembaga Penelitian UPN Jakarta, Jakarta, 2009.
- Hamzah, Amal, dan Yohanes, Agustinus. *“Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah dengan Reksadana Konvensional Jenis Saham Periode 2008 - 2012”*. Jurnal MIX, Volume IV No. 3, 2014.
- Hasibuan, Malayu S.P. *“Dasar-dasar Perbankan”*. PT Bumi Aksara, Jakarta, 2015.

- Hermawan, Denny, dan Wiagustini, Ni Luh Putu. “*Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Reksadana, dan Umur Reksadana Terhadap Kinerja Reksadana*”. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5 No. 5, 2016.
- Huda, Nurul, dan Nasution, Mustafa Edwin. “*Investasi Pada Pasar Modal Syariah*”. Kencana, Jakarta, 2014.
- Karim, Adiwarmanto A. “*Ekonomi Makro Islami*”. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2015.
- Karya, Detri, dan Syamsuddin, Syamri. “*Makro Ekonomi: Pengantar Untuk Manajemen*”. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2016.
- Kasmir. “*Dasar-dasar Perbankan*”. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2014.
- Kuncoro, Mudrajad. “*Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi*”. UPP STM YKPN, Yogyakarta, 2015.
- Kurniasih, Agustina, dan Johannes, Leonardo David Yuliandy. “*Analisis Variabel Makroekonomi Terhadap Kinerja Reksadana Campuran*”. Jurnal Manajemen, Vol. XTXNo. 01, 2015.
- Kurniawan, Asep Egi, dkk. “*Model Regresi Data Panel Berganda*”. Eurekamatika, Vol. 3 No. 1, 2015.
- Manan, Abdul. “*Hukum Ekonomi Syariah: Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*”. Kencana, Jakarta, 2012.
- Maulana, Akbar. “*Pengaruh SBI, Jumlah Uang Beredar, Inflasi Terhadap Kinerja Reksadana Saham di Indonesia Periode 2004-2012*”. Jurnal Ilmu Manajemen j Volume 1 Nomor 3, 2013.
- Muhamad. “*Manajemen Keuangan Syari’ah Analisis Fiqh & Keuangan*”. UPP STM YKPN, Yogyakarta, 2016.
- Murni, Asfia. “*Ekonomika Makro*”. PT Refika Aditama, Bandung, 2016.
- Mursyidin, Ahmad. “*Analisis Variabel Makroekonomi dan Indeks Syariah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah*”. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2010.
- Nugraha, Diko Surya. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investor Berinvestasi pada Reksadana Syariah*”. Skripsi, Departemen Ilmu

- Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2015.
- Nurgiyantoro, Burhan, dkk. *“Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu Sosial”*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2015.
- Nurlaili, Nunuk. *“Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan dan Rate Bank Indonesia Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham”*. Tesis Magister Manajemen, Universitas Terbuka, Jakarta, 2012.
- OJK. *“Perbankan”*. Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta, 2016.
- Rachman, Ainur, dan Mawardi, Imron. *“Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate Terhadap Net Asset Value Reksadana Saham Syariah”*. JESTT, Vol. 2 No. 2, 2015.
- Rahardja, Prathama, dan Manurung, Mandala. *“Teori Ekonomi Makro”*. Edisi 5, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2014.
- Ratnawati, Vince, dan Khairani, Ningrum. *“Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional”*. Jurnal Akuntansi, Vol. 1 No. 1, 2012.
- Rodoni, Ahmad. *“Investasi Syariah”*. Lembaga Penelitian UIN Jakarta, Jakarta, 2009.
- Saraswati, Fitria. *“Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah”*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013.
- Soemitra, Andri. *“Bank dan Lembaga Keuangan Syariah”*. Edisi Kedua, Kencana, 2016.
- Sukirno, Sadono. *“Makroekonomi Teori Pengantar”*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015. Suliyanto. *“Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS”*. Andi Offset, Yogyakarta, 2011.
- Susyanti, Jeni. *“Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah”*. Empat Dua (Kelompok Intrans Publishing), Malang, 2016.
- Utami, Maria Lidwina, dan Dharmastuti, Christiana Fara. *“Faktor Eksternal dan Internal Yang Mempengaruhi Return Investasi Produk Reksadana Campuran di Indonesia”*. Media Ekonomi dan Manajemen, Vol. 29 No. 2, 2014.
- Yuniarti, Vinna Sri. *“Ekonomi Makro Syariah”*. CV Pustaka Setia, Bandung, 2016.

LAMPIRAN

Lampiran 1

REKAPITULASI DATA VARIABEL

A. Variabel ISSI

No.	Bulan	Indeks Saham Syariah Indonesia					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Januari	147,51	146,86	171,50	144,88	172,30	197,46
2	Februari	157,64	152,88	174,32	151,15	174,75	195,73
3	Maret	162,64	157,35	174,10	155,91	180,49	183,59
4	April	166,91	158,83	161,71	157,46	184,69	180,93
5	Mei	169,81	161,08	167,07	156,35	183,12	177,02
6	Juni	164,24	159,75	157,92	165,94	185,22	173,25
7	Juli	154,20	167,34	154,50	173,75	184,54	176,75
8	Agustus	143,92	168,98	142,31	178,66	186,09	178,56
9	September	145,16	166,76	134,39	176,93	184,23	176,73
10	Oktober	151,31	163,41	140,96	179,22	185,85	174,14
11	November	143,03	166,11	139,80	170,00	180,16	178,22
12	Desember	141,84	168,64	145,06	172,08	189,86	182,98
Rata-rata		154,02	161,50	155,30	165,19	182,61	181,28

Sumber: www.ojk.go.id

B. Variabel Inflasi

No.	Bulan	Tahun					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Januari	4,57	8,22	6,96	4,14	3,49	3,25
2	Februari	5,31	7,75	6,29	4,42	3,83	3,18
3	Maret	5,90	7,32	6,38	4,45	3,61	3,40
4	April	5,57	7,25	6,79	3,60	4,17	3,41
5	Mei	5,47	7,32	7,15	3,33	4,33	3,23
6	Juni	5,90	6,70	7,26	3,45	4,37	3,12
7	Juli	8,61	4,53	7,26	3,21	3,88	3,18
8	Agustus	8,79	3,99	7,18	2,79	3,82	3,20
9	September	8,40	4,53	6,83	3,07	3,72	2,88
10	Oktober	8,32	4,83	6,25	3,31	3,58	3,16
11	November	8,37	6,23	4,89	3,58	3,30	3,23
12	Desember	8,38	8,36	3,35	3,02	3,61	3,01
Rata-rata		6,97	6,42	6,38	3,53	3,81	3,19

Sumber: www.bi.go.id

C. Variabel Kurs

No.	Bulan	Tahun					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Januari	9698	12226	12625	13846	13410	13480
2	Februari	9667	11634	12863	13395	13414	13776
3	Maret	9719	11404	13084	13276	13388	13825
4	April	9722	11532	12937	13204	13394	13946
5	Mei	9802	11611	13211	13615	13388	14021
6	Juni	9929	11969	13332	13180	13386	14476
7	Juli	10278	11591	13481	13094	13390	14485
8	Agustus	10924	11717	14027	13300	13418	14785
9	September	11613	12212	14657	12998	13559	15004
10	Oktober	11234	12082	13639	13051	13640	15303
11	November	11977	12196	13840	13563	13582	14411
12	Desember	12189	12440	13795	13436	13616	14552
Rata-rata		10562,67	11884,5	13457,58	13329,83	13465,42	14338,67

Sumber: www.bi.go.id

D. Variabel Bi Rate

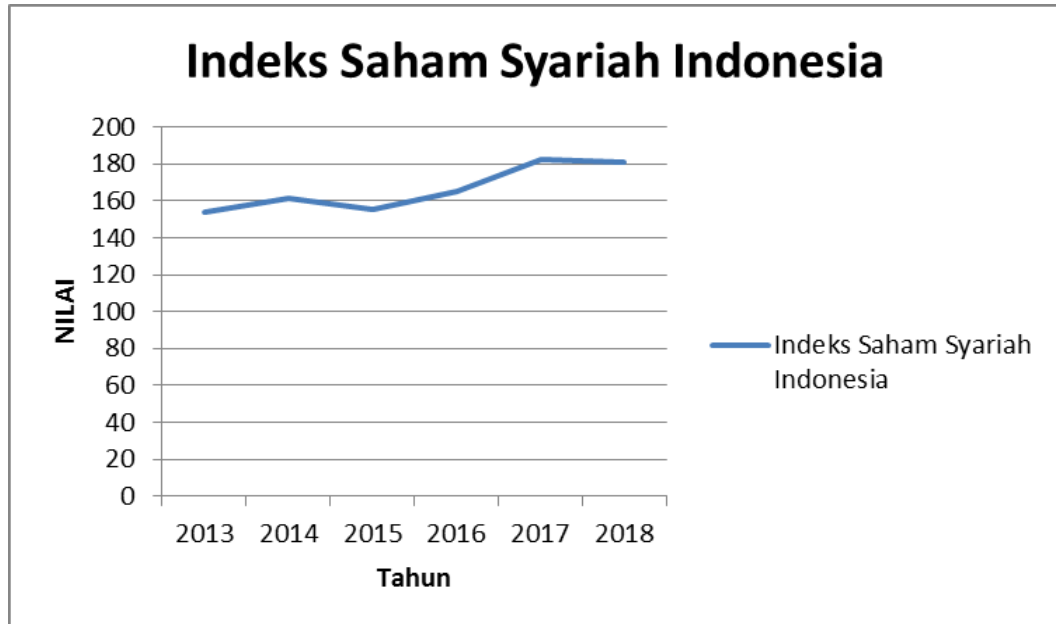
No.	Bulan	Tahun					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Januari	5,75	7,50	7,75	7,25	4,75	4,25
2	Februari	5,75	7,50	7,50	7,00	4,75	4,25
3	Maret	5,75	7,50	7,50	6,75	4,75	4,25
4	April	5,75	7,50	7,50	6,75	4,75	4,25
5	Mei	5,75	7,50	7,50	6,75	4,75	4,75
6	Juni	6,00	7,50	7,50	6,50	4,75	5,25
7	Juli	6,50	7,50	7,50	6,50	4,75	5,25
8	Agustus	7,00	7,50	7,50	5,25	4,50	5,50
9	September	7,25	7,50	7,50	5,00	4,25	5,75
10	Oktober	7,25	7,50	7,50	4,75	4,25	5,75
11	November	7,50	7,75	7,50	4,75	4,25	6,00
12	Desember	7,50	7,75	7,50	4,75	4,25	6,00
Rata-rata		6,48	7,54	7,52	6,00	4,56	5,10

Sumber: www.bi.go.id

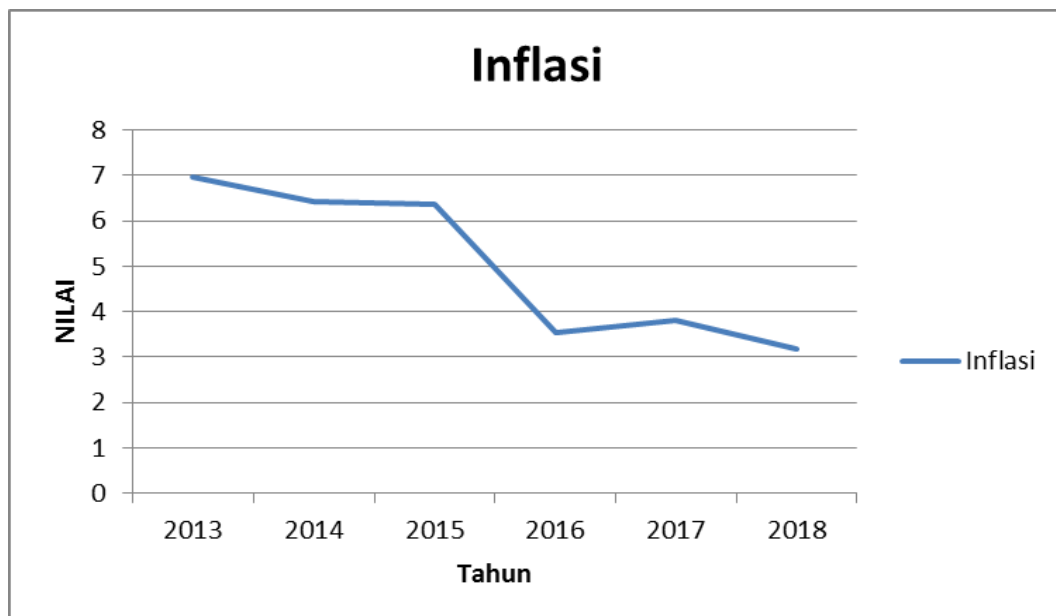
Lampiran 2

GRAFIK DATA VARIABEL

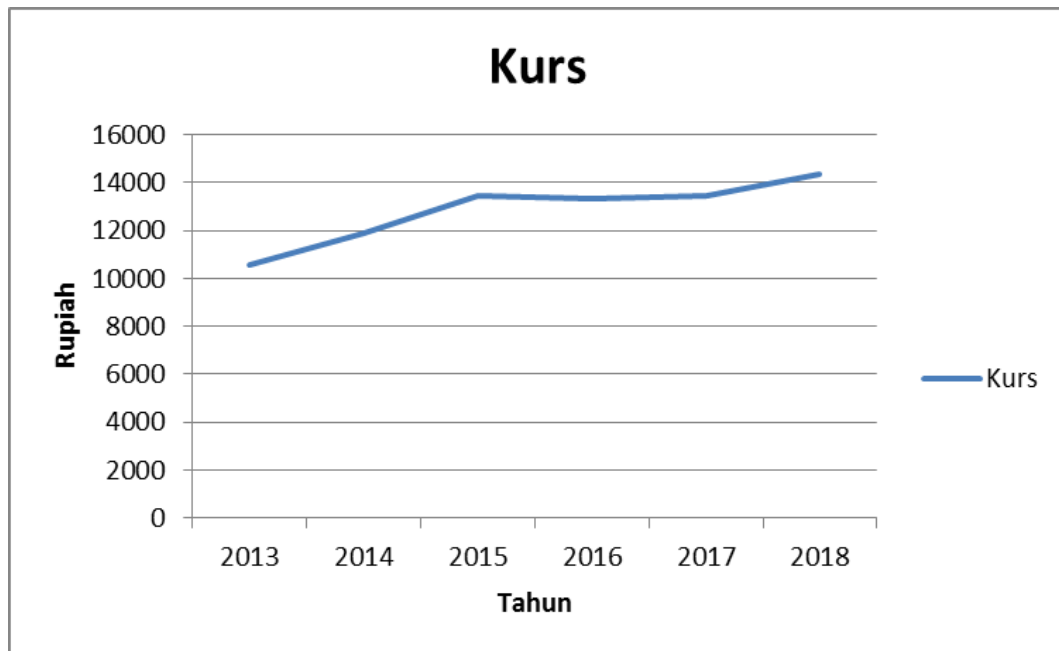
1. Grafik Rata-Rata ISSI Tahun 2013-2018



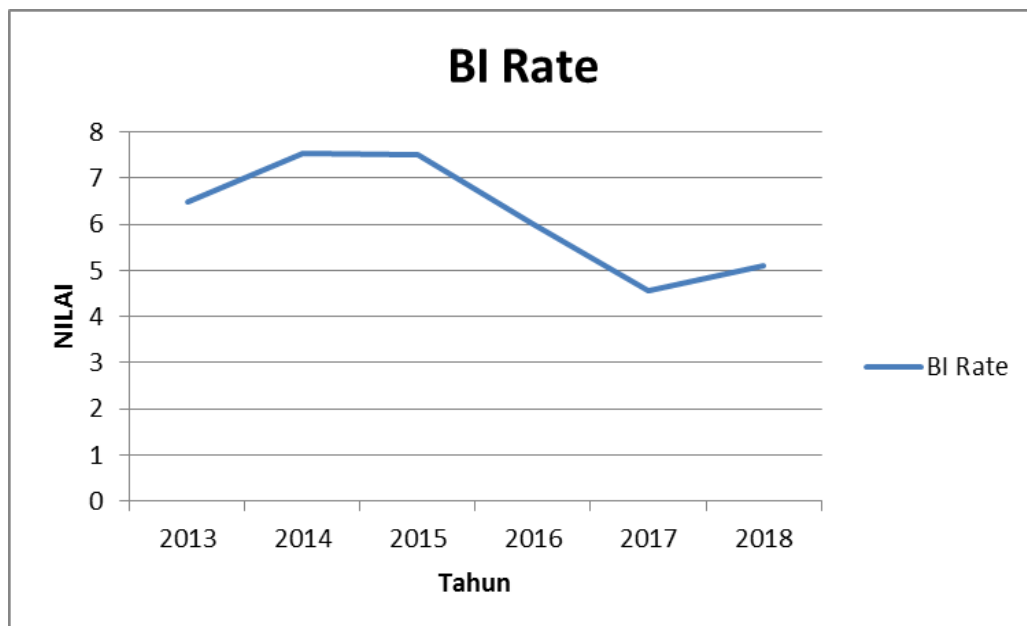
2. Grafik Rata-Rata Inflasi Tahun 2013-2018



3. Grafik Rata-Rata Kurs Tahun 2013-2018



4. Grafik Rata-Rata BI Rate Tahun 2013-2018



Lampiran 3

ANALISIS DATA SPSS

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1 ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: LOG_Y			
b. All requested variables entered.			

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,771 ^a	,595	,577	,02571	,305
a. Predictors: (Constant), LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1					
b. Dependent Variable: LOG_Y					

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,066	3	,022	33,275	,000 ^b
	Residual	,045	68	,001		
	Total	,111	71			
a. Dependent Variable: LOG_Y						
b. Predictors: (Constant), LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1						

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,329	,317		7,354	,000		
	LOG_X1	-,050	,032	-,200	-	,116	,376	2,661
	LOG_X2	,030	,076	,037	,400	,690	,680	1,470
	LOG_X3	-,255	,046	-,603	-	,000	,494	2,022
					5,493			

a. Dependent Variable: LOG_Y

Coefficient Correlations ^a					
Model			LOG_X3	LOG_X2	LOG_X1
1	Correlations	LOG_X3	1,000	-,180	-,682
		LOG_X2	-,180	1,000	,515
		LOG_X1	-,682	,515	1,000
	Covariances	LOG_X3	,002	-,001	-,001
		LOG_X2	-,001	,006	,001
		LOG_X1	-,001	,001	,001

a. Dependent Variable: LOG_Y

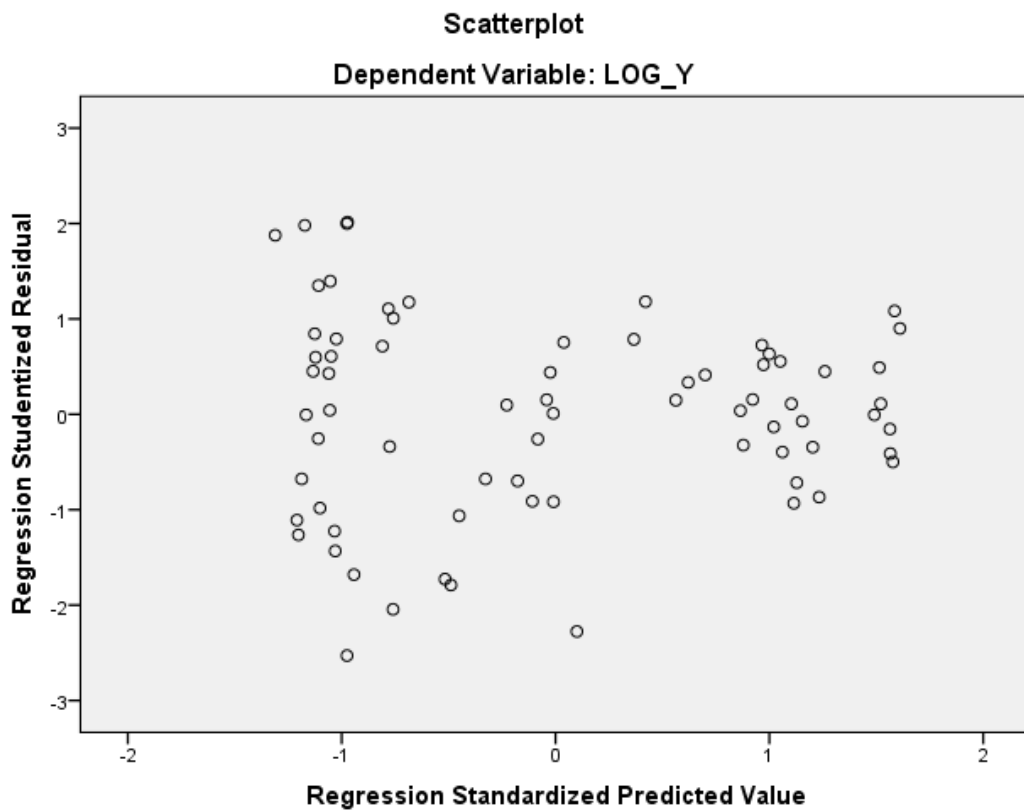
Collinearity Diagnostics ^a							
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	LOG_X1	LOG_X2	LOG_X3
1	1	3,959	1,000	,00	,00	,00	,00
	2	,035	10,596	,00	,35	,00	,00
	3	,005	27,507	,00	,39	,00	,98
	4	4,662E-5	291,436	1,00	,26	1,00	,02

a. Dependent Variable: LOG_Y

Residuals Statistics ^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2,1801	2,2691	2,2201	,03048	72
Std. Predicted Value	-1,311	1,610	,000	1,000	72
Standard Error of Predicted Value	,004	,010	,006	,001	72
Adjusted Predicted Value	2,1773	2,2689	2,2202	,03041	72
Residual	-,06195	,05095	,00000	,02516	72
Std. Residual	-2,410	1,982	,000	,979	72
Stud. Residual	-2,529	2,013	-,004	1,011	72
Deleted Residual	-,06825	,05259	- ,00019	,02684	72
Stud. Deleted Residual	-2,638	2,061	-,006	1,025	72
Mahal. Distance	,790	8,940	2,958	1,704	72
Cook's Distance	,000	,211	,017	,033	72
Centered Leverage Value	,011	,126	,042	,024	72

a. Dependent Variable: LOG_Y



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02515914
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,037
	Negative	-,067
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		